

**ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA CV BENING JATI ANUGRAH**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian Program D-IV

Program Studi Manajemen Bisnis Industri

Pada Politeknik STMI Jakarta

DISUSUN OLEH :

VEGA KUNCORO

1712094

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA**

2016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Vega Kuncoro

NIM : 1712094

Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

“Analisis Rasio-Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CV Bening Jati Anugrah”

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lainnya, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 15 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

Vega Kuncoro

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“Analisis Rasio-Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada
CV Bening Jati Anugrah”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : Vega Kuncoro
NIM : 1712094
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
Dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Menyetujui

Jakarta, 15 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

(P. Immanuel Bangun, SE, MM)

NIP 195806111987031002

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Vega Kuncoro
NIM : 1712094
Nama Dosen Pembimbing : P. Immanuel Bangun, SE, MM

No.	Tanggal	Pokok Bahasan	Keterangan	Paraf Dosen
1.	15 Juni 2016	Bab I	Penyerahan	
2.	20 Juni 2016	Bab I, Bab II	Revisi & Penyerahan	
3.	23 Juni 2016	Bab I, Bab II	Acc & Revisi	
4.	27 Juni 2016	Bab II	Acc	
5.	29 Juni 2016	Bab III	Penyerahan	
6.	11 Juli 2016	Bab III, Bab IV	Revisi & Penyerahan	
7.	15 Juli 2016	Bab III, Bab IV	Acc & Revisi	
8.	25 Juli 2016	Bab IV, Bab V	Acc & Penyerahan	
9.	02 Agustus 2016	Bab VI	Penyerahan	
10.	15 Agustus 2016	Bab V, Bab VI	Acc	

Jakarta, 15 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,

P. Immanuel Bangun, SE, MM

NIP 195806111987031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada akhirnya penulis diberi kemudahan didalam menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Pada penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan doa yang tentunya tidak dapat disebutkan secara satu per satu. Oleh sebab itu, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
- Bapak Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM sebagai dosen pembimbing serta sebagai Pembantu Direktur III Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasihat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Bapak Drs.Mulyono, MM, selaku Ketua Administrasi Bisnis Otomotif (ABO).
- Bapak Yulius selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) yang telah memberikan arahan dalam Tugas Akhir.
- Dosen-dosen ABO yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada saya.
- Kedua Orangtua tercinta, Kakak saya Arfenda, dan Rentia, serta Adik saya Nandia yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan bantuan moril, material, arahan, semangat, nasihat nya, dan pengertian nya, serta selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
- Ibu Purnani, selaku pemilik CV Bening Jati Anugrah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL,serta memberikan data-data perusahaan untuk digunakan dalam kebutuhan penyusunan Tahun Akhir.

- Kepada Egie Prasetyo, Amar Fadlilah I.A, Tio Fanny, Ghina Silvia Hidayat, Istiqlal Wiranata M, Kartika Rahmi, Puspa Jelita, Dwi Siswanto, Raffika Ali, Erwin Tayoga, Taufan Widiyanto dan Dede Rahman yang selaku teman seperjuangan dan banyak membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Teman-teman dari organisasi HMMBI yang telah memberikan saya dukungan serta pengertian dalam mengerjakan Tugas akhir iniselama masih dalam tanggung jawab saya di organisasi ini.
- Kepada teman-teman seperjuangan di Manajemen Bisnis Industri angkatan 2012 yang juga memberikan motivasi, semangat, dan atas kesediaannya untuk saling berbagi ilmu, informasi, dan pengetahuan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
- Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penyusun menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun penyusun berusaha untuk memberikan terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penulisan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan.

Jakarta, 15 Agustus 2016

Penulis

Vega Kuncoro

ABSTRAK

CV Bening Jati Anugrah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi olahan makanan berbahan dasar ikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh CV Bening Jati Anugrah adalah dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan laporan keuangan yang masih sederhana dan tidak teratur, sehingga perusahaan belum mengetahui secara pasti kondisi kinerja keuangannya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian pada Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Rasio-Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CV Bening Jati Anugrah”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio, analisis *time series*, analisis *cross section* dan analisis *Z-Score*. Tehnik analisis rasio-rasio ini berdasarkan perbandingan *time series* dari tahun 2011 s/d tahun 2015 dan *cross section*. Rasio lancar untuk tahun 2015 adalah 9,295 Kali. Rasio cepat adalah 6,788 Kali. Rasio kas adalah 6,788 Kali. Rasio likuiditas ini secara keseluruhan bernilai “baik” karena rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas pada perusahaan meningkat setiap tahunnya, dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri (*cross section*) berada di atas rata-rata industri. Rasio solvabilitas untuk tahun 2015 yang terdiri dari rasio hutang atas modal sebesar 7,68%. dan rasio hutang atas total aktiva 7,13%. Rasio ini secara keseluruhan bernilai “baik”, karena jumlah hutang lebih kecil dibandingkan jumlah modal dan jumlah aktiva perusahaan, dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri (*cross section*) berada di bawah rata-rata industri. Rasio aktivitas untuk tahun 2015 nilai rasio perputaran persediaan sebesar 3,557 Kali, rasio perputaran aktiva tetap sebesar 3,204 Kali, rasio perputaran total aktiva sebesar 1,081 Kali. Untuk rasio aktivitas ini mengalami peningkatan jadi dapat dikatakan baik, dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri (*cross section*) berada di bawah rata-rata industri. Rasio profitabilitas untuk tahun 2015 yang terdiri dari rasio margin laba kotor sebesar 41,19%, rasio margin laba operasi sebesar 24,00%, rasio margin laba bersih sebesar 21,60%, rasio pengembalian aktiva (ROA) sebesar 23,35% dan rasio pengembalian modal (ROE) sebesar 25,14%. Rasio profitabilitas ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa *time series* “baik”, dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri (*cross section*) berada di atas rata-rata industri. Kinerja keuangan CV Bening Jati Anugrah secara keseluruhan berdasarkan analisis *Z-Score* dapat dikatakan “baik”, karena nilai *Z-Score* tiap tahunnya berada di atas 2,90 dan apabila nilainya berada di atas 2,90, yaitu pada tahun 2011 sebesar 3,42, tahun 2012 sebesar 3,93, tahun 2013 sebesar 4,62, tahun 2014 sebesar 5,80 dan tahun 2015 sebesar 8,53, maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Analisis *Z-Score*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	I
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	IV
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	V
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Batasan Masalah.....	2
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	6
2.2.1. Laporan laba rugi	6
2.2.2. Laporan perubahan modal.....	7
2.2.3. Laporan arus kas	8
2.2.4. Neraca	10

2.3.	Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.4.	Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan	14
2.5.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2.6.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.7.	Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.8.	Pengertian Analisis Rasio	18
2.9.	Tipe Rasio Perbandingan.....	19
2.10.	Jenis-Jenis Analisis Rasio	19
2.11.	Keunggulan Analisis Rasio.....	23
2.12.	Keterbatasan Analisis Rasio.....	23
2.13.	Analisi <i>Z-Score</i>	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		26
3.1.	Jenis Data	26
3.2.	Sumber Data.....	26
3.3.	Metode Pengumpulan Data	26
3.4.	Metode Pengolahan Data	27
3.5.	Teknik Analisis	27
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....		32
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	32
4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	32
4.1.2.	Profil Perusahaan	33
4.1.3.	Visi dan Misi Perusahaan.....	33
4.1.4.	Lokasi Perusahaan.....	34

4.1.5.	Struktur Organisasi	35
4.1.6.	Deskripsi Pekerjaan.....	36
4.2.	Aspek Produksi	38
4.2.1.	Produk CV Bening Jati Anugrah	38
4.2.2.	Bahan baku dan bahan penolong.....	40
4.2.3.	Proses Produksi	41
4.2.4.	Layout Perusahaan CV Bening Jati Anugrah.....	49
4.3.	Aspek Pemasaran	50
4.3.1.	Produk yang dipasarkan	50
4.3.2.	Wilayah pemasaran	50
4.3.3.	Segmentasi pasar.....	50
4.3.4.	Saluran distribusi.....	51
4.3.5.	Fungsi pemasaran.....	51
4.4.	Aspek Personalia.....	55
4.4.1.	Perekrutan Karyawan	56
4.4.2.	Kesejahteraan karyawan.....	57
4.4.3.	Pengenalan dan Orientasi.....	58
4.4.4.	Penilaian Kinerja (Evaluasi)	58
4.4.5.	Pemberhentian Kerja.....	59
4.5.	Aspek Keuangan	60
4.5.1.	Perhitungan Rasio	74
4.5.2.	Analisis Z-Score.....	91
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		95

5.1.	Analisis Rasio Keuangan	95
5.1.1.	Rasio Likuiditas	95
5.1.2.	Rasio Solvabilitas.....	98
5.1.3.	Rasio Aktivitas	100
5.1.4.	Rasio Profitabilitas	102
5.2.	Analisis <i>Z-Score</i>	106
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		110
6.1.	Kesimpulan	110
6.2.	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN.....		114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh laporan laba rugi.....	7
Tabel 2.2 Contoh laporan perubahan modal	8
Tabel 2.3 Contoh laporan arus kas	9
Tabel 2.4 Contoh neraca	12
Tabel 4.1 Data Tenaga Kerja CV Bening Jati Anugrah.....	57
Tabel 4.2 Jam Kerja Karyawan CV Bening Jati Anugrah	57
Tabel 4.3 Data Upah Karyawan CV Bening Jati Anugrah (per-hari).....	57
Tabel 4.4 Data Aktiva CV Bening Jati Anugrah.....	61
Tabel 4.5 Biaya Penyusutan CV Bening Jati Anugrah	63
Tabel 4.6 Biaya Promosi CV Bening Jati Anugrah	63
Tabel 4.7 Harga Produk CV Bening Jati Anugrah.....	64
Tabel 4.8 Biaya Bahan Baku dan Penolong CV Bening Jati Anugrah	64
Tabel 4.9 Biaya Kemasan CV Bening Jati Anugrah.....	64
Tabel 4.10 Biaya Gaji Karyawan CV Bening Jati Anugrah	65
Tabel 4.11 Biaya listrik, air, telepon CV Bening Jati Anugrah	65
Tabel 4.12 Data Penjualan CV Bening Jati Anugrah.....	66
Tabel 4.13 Biaya Pemasaran CV Bening Jati Anugrah	67
Tabel 4.14 Laporan Harga Pokok Penjualan CV Bening Jati Anugrah.....	68
Tabel 4.15 Laporan Laba Rugi CV Bening Jati Anugrah.....	69
Tabel 4.16 Laporan Perubahan modal CV Bening Jati Anugrah.....	70
Tabel 4.17 Laporan Neraca CV Bening Jati Anugrah	71
Tabel 4.18 Laporan Arus Kas CV Bening Jati Anugrah.....	73

Tabel 4.19 Rasio Keuangan Perusahaan Pembanding	89
Tabel 4.19 Rasio Keuangan CV Bening Jati Anugrah.....	90
Tabel 4.20 Perhitungan (X1) CV Bening Jati Anugrah	91
Tabel 4.21 Perhitungan (X2) CV Bening Jati Anugrah	92
Tabel 4.22 Perhitungan (X3) CV Bening Jati Anugrah	92
Tabel 4.23 Perhitungan (X4) CV Bening Jati Anugrah	93
Tabel 4.24 Perhitungan (X5) CV Bening Jati Anugrah	93
Tabel 4.25 Perhitungan <i>Z-Score</i> CV Bening Jati Anugrah	94
Tabel 5.1 Perhitungan (X1) CV Bening Jati Anugrah	106
Tabel 5.2 Perhitungan (X2) CV Bening Jati Anugrah	106
Tabel 5.3 Perhitungan (X3) CV Bening Jati Anugrah	107
Tabel 5.4 Perhitungan (X4) CV Bening Jati Anugrah	108
Tabel 5.5 Perhitungan (X5) CV Bening Jati Anugrah	108
Tabel 5.6 Analisis <i>Z-Score</i> CV Bening Jati Anugrah	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Bening Jati Anugrah	35
Gambar 4.2 Otak-Otak Panjang	38
Gambar 4.3 Bakso Ikan.....	39
Gambar 4.4 Alur Proses Produksi Otak-Otak Panjang	42
Gambar 4.5 Alur Proses Produksi Bakso Ikan.....	45
Gambar 4.6 Layout Perusahaan CV Bening Jati Anugrah.....	49
Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas CV Bening Jati Anugrah	95
Gambar 5.2 Grafik Rasio Solvabilitas CV Bening Jati Anugrah.....	98
Gambar 5.3 Grafik Rasio Aktivitas CV Bening Jati Anugrah	100
Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas CV Bening Jati Anugrah	102
Gambar 5.5 Grafik <i>Z-Score</i> CV Bening Jati Anugrah	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

CV Bening Jati Anugrah merupakan perusahaan perseorangan yang didirikan di Parung, Bogor. CV Bening Jati Anugrah memproduksi olahan makan berbahan dasar bahan baku surimi dan ikan, dengan merk dagang “Bening Food”. CV Bening Jati Anugrah sudah berdiri sejak tahun 2007 sudah hampir 9 tahun dapat berjalan dan bertahan. CV Bening Jati Anugrah beralamat di Kp. Jati Parung RT 003/RW004, Desa Parung, Kec. Parung-Bogor.

Dalam manajemen suatu perusahaan, banyak cara yang dilakukan untuk melaporkan hasil kegiatan pada setiap aspek manajemennya. Salah satu sarana yang dapat dilakukan adalah melalui laporan-laporan keuangan perusahaan seperti laporan harga pokok produksi, laporan rugi/laba, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui informasi-informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dan mengukur kinerja perusahaan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan CV Bening Jati Anugrah adalah dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan laporan keuangan yang masih sederhana dan tidak teratur. Sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti bagaimana kinerja keuangannya.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio-rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada berbagai pos-pos keuangan seperti rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio aktivitas yang menggambarkan tingkat

efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva, dan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Atas dasar latar belakang masalah diatas penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir, yaitu **“Analisis Rasio-Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CV Bening Jati Anugrah”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada CV Bening Jati Anugrah dinilai berdasarkan :
 - a. Kemampuan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek untuk ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas.
 - b. Kemampuan untuk melunasi semua kewajiban jangka panjang untuk ditunjukkan oleh rasio-rasio solvabilitas.
 - c. Kemampuan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya ditunjukkan oleh rasio aktifitas.
 - d. Kemampuan untuk menghasilkan laba untuk ditunjukkan oleh rasio-rasio profitabilitas.
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada CV Bening Jati Anugrah menggunakan analisis Z-Score?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan di CV Bening Jati Anugrah yang berlokasi di Kp. Jati Parung RT 003/RW004, Desa Parung, Kec.Parung-Bogor.
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
3. Analisis rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

4. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan.
5. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* untuk membandingkan kinerja keuangan, serta menggunakan analisis *Z-Score*.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV Bening Jati Anugrah dinilai berdasarkan :
 - a. Kemampuan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek untuk ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas.
 - b. Kemampuan untuk melunasi semua kewajiban jangka panjang untuk ditunjukkan oleh rasio-rasio solvabilitas.
 - c. Kemampuan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya ditunjukkan oleh rasio aktifitas.
 - d. Kemampuan untuk menghasilkan laba untuk ditunjukkan oleh rasio-rasio profitabilitas.
2. Untuk melihat prediksi kebangkrutan pada CV Bening Jati Anugrah.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan
Manfaat diadakannya penelitian ini bagi CV Bening Jati Anugrah adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya.
2. Bagi penulis
Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman dan memperluas ilmu pengetahuan.
3. Bagi pembaca
Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi Politeknik STMI Jakarta adalah dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan Jenis Data yang diperlukan metode dalam pengumpulan data metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data yang dikumpulkan serta hasil olahan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa dan pembahasan atas data yang telah dikumpulkan pada bab IV.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran yang dipandang perlu untuk diberikan kepada pihak perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam praktiknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan perubahan sebab-sebab laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya. (Munawir, 2004:5)

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih

luas dilakukan setahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. (Kasmir, 2008:7)

2.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Laporan arus kas
4. Neraca

2.2.1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Tabel 2.1 Contoh laporan laba rugi

CV. XXX

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember

(Dalam Rupiah)

Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Xxx
2. Harga Pokok Penjualan	(xxx) -
3. Laba Kotor	Xxx
4. Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	(xxx) -
5. Laba Operasi / EBIT	Xxx
6. Beban Bunga Pinjaman	(xxx) -
7. Laba Sebelum Pajak EBT	Xxx
8. Pajak	(xxx) -
9. Laba Setelah Pajak / EAT	Xxx

2.2.2. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.

Tabel 2.2 Contoh laporan perubahan modal

CV. XXX

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

(Dalam rupiah)

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	Xxx
2. Laba Bersih	Xxx
3. Prive	<u>(xxx) -</u>
4. Kenaikan Ekuitas Pemilik	Xxx
5. Modal 31 Desember	Xxx

2.2.3. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Tabel 2.3 Contoh laporan arus kas

CV. XXX

Laporan Arus Kas

Per 31 Desember

A. Arus Kas Masuk			
Hasil Penjualan	xxx		
Total Arus Kas Masuk		xxx	
B. Arus Kas Keluar	xxx		
	xxx		
Harga Pokok Produksi	xxx		
	<u>xxx</u>		
Biaya Usaha Tanpa Penyusutan dan			
Amortisasi			
Pajak			
Bunga			
Total Arus Kas Keluar		<u>xxx</u>	
		xxx	

2.2.4. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva dan passiva) pada suatu saat tertentu biasanya dihitung pada akhir periode.

a. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- Kas, merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada dip perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.
- Piutang, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelengkapan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

- Persediaan, merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufacturing adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun).

b. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

1. Hutang

- Hutang lancar, merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen dari hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang Bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.
- Hutang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada pada hutang jangka panjang adalah obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

2. Modal

Modal (ekuitas) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

Tabel 2.4 Contoh neraca

CV. XXX

Neraca

Per 31 Desember

(Dalam Rupiah)

Aktiva		Passiva	
1. Aktiva Lancar		1. Hutang Lancar	xxx
a. Kas	xxx	2. Hutang Jangka Panjang	xxx
b. Piutang	xxx	3. Modal	xxx (+)
c. Persediaan	xxx (+)		
Total Aktiva Lancar	xxx		
2. Aktiva Tetap			
a. Tanah	xxx		
b. Bangunan	xxx		
c. Mesin-Mesin	xxx		
d. Peralatan	xxx		
e. Kendaraan	xxx		
Akumulasi Penyusutan	(xxx)		
Total Aktiva Tetap	xxx		
Total Aktiva (1+2)	xxx	Total Passiva	xxx

2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Irham Fahmi menyatakan (2015:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Pada kutipan Kasmir (2008:10). Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan berbagai analisis dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.4. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

1. Pemilik perusahaan

Melalui laporan keuangan perusahaan, pemilik perusahaan akan mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini bisa menjadi alat untuk mengetahui prestasi para karyawan serta untuk menentukan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan ini pula, pemilik bisa mengetahui perkiraan laba yang akan diperolehnya dalam jangka waktu tertentu.

2. Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

3. Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok

Pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah hutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Para pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang diperoleh dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

6. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

7. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

8. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

9. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan,

analisis laporan keuangan berarti:“menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.” (Sofyan Syafri Harahap, 2004:190)

2.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara lengkap menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:195) tujuan dan kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya.
2. Dapat mengali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (rating).
6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standart industri normal atau standart ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.
10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai Prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
 - d. Posisi keuangan.
 - e. Hasil-hasil perusahaan.
 - f. Liquiditas.
 - g. Solvabilitas.
 - h. Aktivitas.
 - i. Rentabilitas atau Profitabilitas.
 - j. Indikator pasar modal.

Menurut Kasmir (2008:68) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun harta usaha yang dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.7. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah tertentu. Langkah ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar akurat.
- Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

2.8. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Munawir (2004:37) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:297) Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Kasmir (2008:104) Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis ratio keuangan (*Financial Ratio Analysis*).

2.9. Tipe Rasio Perbandingan

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis *time series*, adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.
- b. Analisis *cross sectional*, adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.
- c. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross sectional*.

2.10. Jenis-Jenis Analisis Rasio

- a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin besar perbandingan aktiva lancar

dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rumus: Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Kali}$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. apabila rasio cepat menunjukkan hasil 100% itu dipandang sudah menunjukkan kondisi baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

$$\text{Rumus: Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Kali}$$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar. Analisa likuiditasnya sama dengan rasio cepat dimana besarnya rasio kas yang dipandang baik minimal 100%.

$$\text{Rumus: Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Kali}$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \text{Persen}$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva. Lebih kecil rasionya lebih aman (*solvable*)

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \text{Persen}$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{Kali}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \text{Kali}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{Kali}$$

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \text{Persen}$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \text{Persen}$$

3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Rumus: Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \text{Persen}$$

4. Pengembalian aktiva (*Return on asset*)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Pengembalian aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \text{Persen}$$

5. Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% = \text{Persen}$$

2.11. Keunggulan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio ini antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".

2.12. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :

- Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

2.13. Analisa Z-Score

Analisa prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Z itu merupakan nilai standar, karena satuan rasio-rasio keuangan berbeda-beda jadi harus disamakan dengan lambing Z.

Metode *Z-Score* adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan dengan menggunakan persamaan yang akan menghasilkan skor untuk menilai prediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan, yaitu :

Rumus:

$$\mathbf{Z\text{-}Score = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5}$$

Dimana :

X1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total asset*).

Rumus : ((Aktiva Lancar – Hutang Lancar) / Total Aktiva).

X2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total asset*).

Rumus : (Laba Ditahan / Total Aktiva).

X3 = Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total asset*).

Rumus : (Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aktiva).

X4 = Nilai buku modal preferen dan modal biasa terhadap nilai buku total hutang (*Book value preferred stock and common stock to book value of total dept*).

Rumus : (Nilai Buku Modal Preferen dan modal biasa / Nilai Buku Total Hutang).

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total asset*).

Rumus : (Penjualan / Total Aktiva).

Titik *cut-off* yang dilaporkan Altman adalah sebagai berikut :

	Dengan Nilai Pasar	Dengan Nilai Buku
Tidak Bangkrut		
Jika Zi >	2,99	2,90
Bangkrut		
Jika Zi <	1,81	1,20
Daerah Rawan	1,81-2,99	1,20-2,90

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Data

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada CV Bening Jati Anugrah, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan laba rugi dan Neraca dari tahun 2011 s/d tahun 2015.

3.2. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya dari buku dan arsip-arsip lainnya.

3.3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi tertulis maupun lisan (verbal) menjadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penyajian data keuangan perusahaan yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

b. Meminta catatan yang ada

Penulis meminta catatan data keuangan yang ada pada perusahaan.

c. Observasi

Observasi merupakan alat untuk memperoleh informasi dengan meneliti obyeknya secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara tidak langsung, yaitu dengan cara mengamati dari luar atau tidak terlibat di dalamnya (menjadi pekerja), namun sesekali penulis mengikuti kegiatan yang ada di sekitar untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang ada di perusahaan.

3.4. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan dan *Z-Score* secara manual.

3.5. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan penulis yaitu :

1. Rasio-rasio keuangan

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoda saat ditagih. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rumus: Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Kali}$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. apabila rasio cepat menunjukkan hasil 100% itu dipandang sudah menunjukkan kondisi baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

$$\text{Rumus: Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Kali}$$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar. Analisa likuiditasnya sama dengan rasio cepat dimana besarnya rasio kas yang dipandang baik minimal 100%.

$$\text{Rumus: Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Kali}$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuiditasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \text{Persen}$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva. lebih kecil rasionya lebih aman (*solvable*)

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \text{Persen}$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{Kali}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \text{Kali}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{Kali}$$

e. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \text{Persen}$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \text{Persen}$$

3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Rumus: Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \text{Persen}$$

4. Pengembalian aktiva (*Return on asset*)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Pengembalian aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \text{Persen}$$

5. Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% = \text{Persen}$$

2. Analisis Z-Score

Rumus:

$$\mathbf{Z\text{-}Score = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5}$$

Dimana :

X1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total asset*).

Rumus : ((Aktiva Lancar – Hutang Lancar) / Total Aktiva).

X2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total asset*).

Rumus : (Laba Ditahan / Total Aktiva).

X3 = Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total asset*).

Rumus : (Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aktiva).

X4 = Nilai buku saham preferen dan saham biasa terhadap nilai buku total hutang (*Book value preferred stock and common stock to book value of total dept*).

Rumus : (Nilai Buku Saham Preferen dan saham biasa / Nilai Buku Total Hutang).

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total asset*)

Rumus : (Penjualan / Total Aktiva).

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV Bening Jati Anugrah merupakan perusahaan pengolahan makanan berbahan baku surimi dan ikan, misal kakap. Usaha ini mulai dirintis sejak Februari 2007 dengan jumlah pekerja awal berjumlah 6 orang. Dalam perjalanan usahanya, CV Bening Jati Anugrah menggunakan nama merk produk “Bening Food”. Pada akhir tahun 2009, CV Bening Jati Anugrah mendapat juara ke-1 (satu) tingkat nasional sebagai pengolahan terbaik. Kemudian pada bulan Oktober 2011, Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Kementrian Kelautan dan Perikanan (PPSDMKP) menetapkan CV Bening Jati Anugrah sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP).

Pusat pelatihan ini diberi nama Bening Jati Anugrah. Dalam perjalanannya Bening Jati Anugrah sudah menyelenggarakan kegiatan magang, kursus, dan studi banding/karyawisata mencapai lebih dari 500 orang berlatar pendidikan SMP sampai tingkat S1 (Sarjana).

P2MKP (Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan) Bening Jati Anugrah berkomitmen mengembangkan pelatihan, meningkatkan pemasaran produk olahan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar ke jenjang yang lebih baik dengan memberikan pelatihan tentang pengolahan produk perikanan.

Program pelatihan Bening Jati Anugrah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan karyawan ke jenjang yang lebih baik. Hal ini dibuat dengan cara memberikan informasi dalam pelatihan pengolahan ikan, dalam pelatihan ini masyarakat akan mengetahui bagaimana cara atau proses

pengolahan untuk menghasilkan produk olahan yang baik, tentunya sesuai dengan standar. Selain itu masyarakat juga akan mengetahui bagaimana cara pemasaran produk dan analisa usaha. Perusahaan CV Bening Jati Anugrah merupakan perusahaan yang termasuk kategori usaha menengah karena memiliki tenaga kerja sebanyak 28 orang.

4.1.2. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: CV Bening Jati Anugrah
Nama Pemilik IKM	: Purnani
Jabatan	: Direktur
Jenis Produk	: Pengolahan ikan
Alamat Perusahaan	: Kampung Jati Parung RT 03/ RW 04, Desa Parung, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor
Alamat Toko	: Kampung Jati Parung RT 03/ RW 04, Desa Parung, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor
Luas Perusahaan	: 832 m ²
Telepon	: 021-68350546
Mulai Berdiri	: Tahun 2007
Jumlah Tenaga Kerja	: 28 karyawan
No. SIUP	: 02853/10-20/Pm/P1/X/2012
No.TDP	: 10.20.3.47.04622
No.NPWP	: 02.643.974.5-403.000
Email	: benningfood@gmail.com

4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi CV Bening Jati Anugrah yang telah ditetapkan sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) adalah sebagai berikut :

- Visi :
Mencetak dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang produktif, kreatif, inovatif yang berwawasan global dalam rangka kemandirian pangan, nilai tambah dan kesejahteraan hidup.
- Misi :
 1. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan terutama di bidang pengolahan ikan yang berstandar kepada pelajar, mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya.
 2. Mendukung program pemerintah dengan Gerakan Makan Ikan dimana tidak hanya udang dan ikan utuh namun juga produk dari olahan ikan dan udang.
 3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang kreatif dan inovatif mengelola dan memanfaatkan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan supaya berkelanjutan serta mempunyai nilai tambah daya saing.

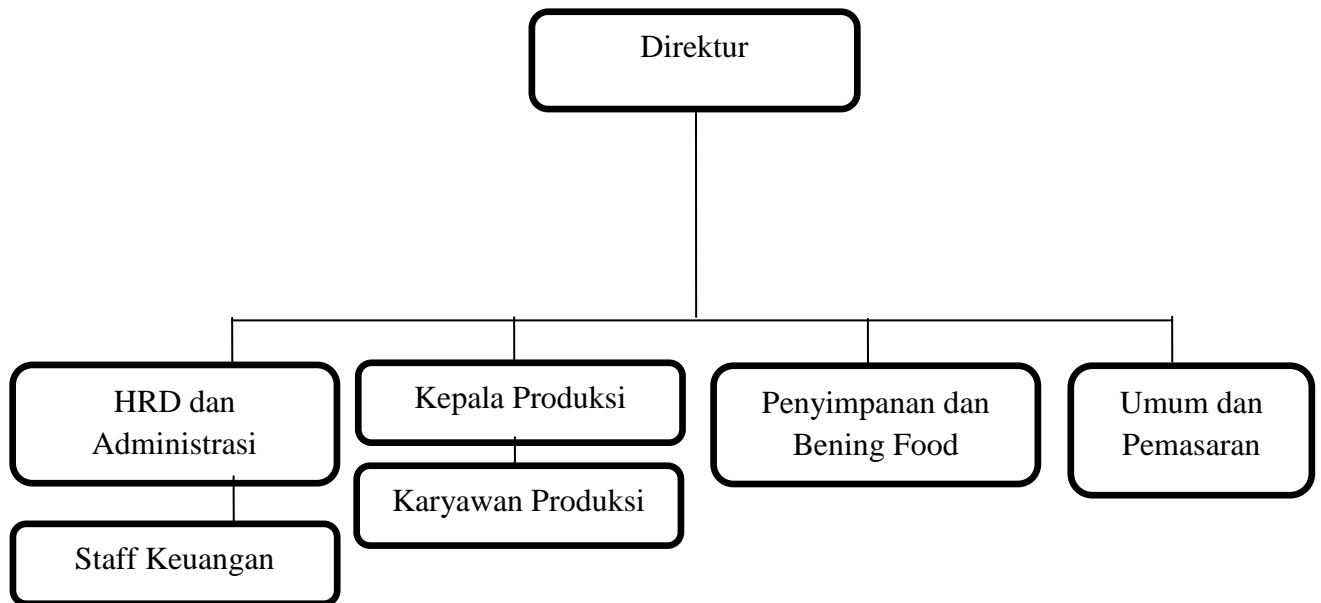
Mengembangkan sinergi dan peran serta dunia usaha kepada masyarakat dalam pemberdayaan perikanan dan kelautan.

4.1.4. Lokasi Perusahaan

CV Bening Jati Anugrah berlokasi di Kampung Jati RT 3 RW 4 Desa Parung, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Lokasi ini dipilih karena lokasinya yang memiliki banyak akses ke beberapa daerah sehingga memudahkan dalam pemasokan bahan baku, pemasaran dan melakukan pembelian beberapa bahan produksi.

4.1.5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI CV. BENING JATI ANUGRAH



Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Bening Jati Anugrah

Struktur organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang melalui suatu ikatan untuk bekerjasama guna mencapai suatu tujuan bersama. Struktur Organisasi dibuat dan disusun agar setiap anggota dapat bekerjasama secara efektif dan efisien yaitu melalui adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur Organisasi pada CV Bening Jati Anugrah memakai struktur organisasi lini / garis. Didalam bentuk organisasi lini / garis, tanggung jawab dan kekuasaan dari tingkat atas ke bawah berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing. Ciri-ciri organisasi lini/garis : garis otoritas (komando) langsung dari

pimpinan tertinggi, masing-masing pekerja bertanggung jawab dan berkuasa penuh terhadap semua kegiatan-kegiatannya.

4.1.6. Deskripsi Pekerjaan

1. Direktur

- Memimpin, mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi
- Menyusun rencana kerja perusahaan
- Menetapkan kebijakan dan arahan organisasi
- Mengesahkan, merevisi, menunda, dan membatalkan program kerja
- Menandatangani kontrak dengan klien.

2. HRD dan Administrasi

- Melaksanakan *recruitment* (seleksi), mengkoordinasikan masa percobaan karyawan dan pengusulan penetapan status karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan.
- Mengeluarkan teguran dan membuat surat peringatan.
- Menandatangani surat yang bersifat administrasi kepada pihak eksternal.
- Menyiapkan dokumen kontrak termasuk dokumen pendukungnya.
- Mengevaluasi absensi karyawan.
- Mengelola hak cuti karyawan.
- Mengelola hak gaji dan upah karyawan.
- Menyiapkan dokumentasi administrasi hubungan kerja.
- Melaporkan kinerja sistem manajemen mutu dan kebutuhan untuk pengembangannya kepada direktur.
- Mengumpulkan data - data keuangan.

3. Produksi

- Mengontrol dan bertanggung jawab atas jalannya proses produksi.
- Merencanakan alokasi fasilitas dan proses produksi atas order yang masuk

- Mengkoordinasikan proses produksi yang berjalan dengan pesanan/order baru
 - Menyiapkan kebutuhan sumber daya untuk pelaksanaan produksi
 - Menyiapkan jadwal pelaksanaan produksi dan alokasi tenaga kerja
 - Melanjutkan atau menghentikan kegiatan proses produksi yang diakibatkan oleh situasi yang tidak terkendali di lokasi atas persetujuan Direktur
 - Menetapkan kebutuhan material dan pendukung untuk keperluan proses produksi
 - Menambah atau mengurangi alokasi beban kerja operator sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan.
4. Penyimpanan dan Bening Food
- Bertanggung jawab dalam keluar dan masuknya olahan dalam *cold storage*.
 - Bertanggung jawab dalam pengiriman produk
 - Melakukan penjualan di Jabodetabek
5. Umum dan Pemasaran
- Mempromosikan produk direkan bisnis perusahaan.
 - Memasarkan produk sesuai dengan rute dan jadwal yang sudah ditentukan.
 - Mengikuti pameran-pameran.
 - Menetapkan strategi penawaran terhadap konsumen.
 - Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran.
6. Staff Keuangan
- Menuliskan pengeluaran perusahaan
 - Mengumpulkan catatan keuangan.
 - Membuat laporan keuangan harian.

7. Karyawan Produksi

- Melaksanakan kegiatan proses produksi sesuai bagian masing-masing.
- Menjaga kebersihan pabrik.
- Menjaga perawatan mesin dan peralatan produksi.

4.2. Aspek Produksi

4.2.1. Produk CV Bening Jati Anugrah

Produk yang dihasilkan oleh CV Bening Jati Anugrah adalah Otak-Otak Panjang dan Bakso Ikan yang diproduksi dengan bahan baku yang berkualitas baik berikut gambaran dan penjelasan mengenai masing-masing produk dari CV Bening Jati Anugrah :

a. Otak-Otak Panjang

Otak-otak panjang adalah produk olahan CV Bening Jati Anugrah yang banyak diminati oleh konsumen karena tekstur serta rasa yang dihasilkan oleh otak-otak panjang memiliki rasa yang berbeda dengan otak-otak perusahaan lain, yaitu memiliki rasa khas ikan dan tidak lengket ketika digoreng, serta bau yang dihasilkan tidak amis. Otak-otak panjang yang diproduksi di CV Bening Jati Anugrah merupakan hasil olahan yang banyak terjual dari segi harga yang murah serta isi yang banyak membuat konsumen tidak terlalu berfikir panjang untuk membelinya.



Gambar 4.2 Otak-Otak Panjang

b. Bakso Ikan

Bakso ikan merupakan produk olahan hasil perikanan dengan bahan baku ikan utuh atau lumutan daging ikan yang mengalami berbagai perlakuan, seperti penerimaan, penyiangan, pencucian, pengambilan daging, penghancuran daging, pencampuran, pembentukan, perebusan, pendinginan, sortasi, penimbangan dan pengemasan, pembekuan, pengepakan, pengemasan, syarat penandaan dan penyimpanan. Bakso ikan yang diproduksi di CV Bening Jati Anugrah memiliki karakteristik yang telah disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Bakso ikan di CV Bening Jati Anugrah memiliki rasa yang lezat yang khas. Rasa khas ikan yang cukup terasa meskipun tidak terlalu mencolok atau kuat, karena tepung yang digunakan untuk membuat bakso ikan diberikan dalam jumlah yang cukup banyak. Aroma yang lezat yang tercium pada bakso ikan berasal dari paduan bumbu-bumbu yang digunakan seperti bawang merah, bawang putih dan lada, dengan penambahan bumbu yang sesuai menghasilkan rasa yang banyak diminati konsumen. Tekstur bakso ikan yang kenyal dan elastis, serta tidak terdapat serat daging maupun tulang pada bakso ikan, karena pada proses penggilingan daging tulang, sisik, dan kulit ikan telah dibuang.



Gambar 4.3 Bakso Ikan

4.2.2. Bahan baku dan bahan penolong

Bahan Baku sangatlah penting menunjang keberhasilan kegiatan proses produksi. Hal ini disebabkan karena bahan baku yang sangat mempengaruhi bentuk atau komposisi produk jadi, baik secara kuantitas maupun kualitas, serta harga jual produk. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan CV Bening Jati Anugrah :

Bahan baku utama

- Ikan kakap
- Surimi

Bahan baku penolong

- Tepung tapioka
- Minyak sayur
- Lada
- Gula
- Bawang putih
- Garam
- Wortel
- Penyedap rasa
- Daun bawang
- Es batu

Berikut adalah alat dan mesin yang di gunakan CV Bening Jati Anugrah untuk memproduksi :

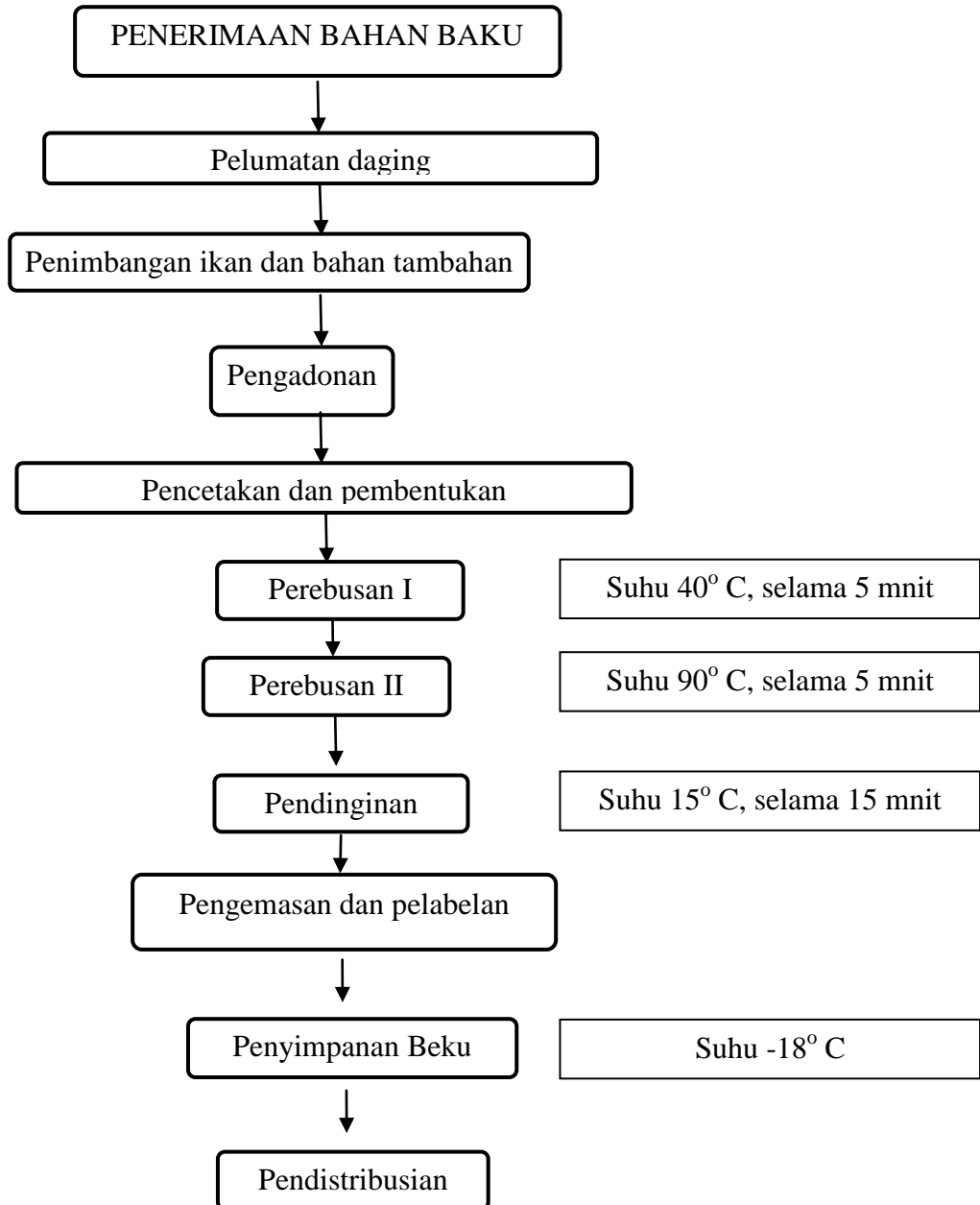
- Timbangan digital berfungsi untuk menimbang berat bahan yang digunakan
- *Blower* berfungsi untuk mendinginkan olahan
- Talenan berfungsi untuk tempat persiapan bumbu
- Mesin cetak berfungsi untuk tempat pencetakan olahan

- Panci berfungsi untuk proses pemasakan
- Loyang untuk tempat wadah olahan yang akan di masak
- Kompor berfungsi untuk tempat proses pemanasan
- Nampan berfungsi untuk tempat menaruh adonan
- Keranjang berfungsi untuk membawa olahan yang telah di beri label
- *Silent cutter* berfungsi untuk mencampur adonan bahan baku dan bumbu
- Heat sealer berfungsi untuk merekatkan kemasan plastik
- Plastik *sealer* berfungsi untul mengemas produk
- Meja berfungsi untuk proses pembuatan olahan
- Pisau untuk memotong bahan baku dan bumbu

4.2.3. Proses Produksi

Proses produksi pada perusahaan CV Bening Jati Anugrah dimulai pukul 08.00 s.d 16.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00 s.d 13.00 WIB. Berikut adalah proses produksi dari CV Bening Jati Anugrah :

a. Alur Proses Produksi Otak-Otak Panjang



Gambar 4.4 Alur Proses Produksi Otak-Otak Panjang

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat dijelaskan alur produksi pada otak-otak panjang tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan bahan baku

Proses pengolahan bahan baku ikan tuna menjadi otak-otak panjang berdasarkan ketersediaan bahan baku di bagian gudang dan sesuai dengan jumlah permintaan yang ada di dalam bagian pemasaran.

2. Pelumatan Daging

Tahap pelumatan daging adalah proses penggilingan ikan tuna untuk mempermudah pada tahap penimbangan ikan dan bahan baku yg dibutuhkan dalam proses produksi.

3. Penimbangan Ikan dan Bahan Tambahan

Proses selanjutnya adalah penimbangan. Berat timbangan ikan beku dan bahan baku penolong seperti bumbu, minyak sayur, dan tepung tapioka untuk mengetahui apakah bahan baku sudah sesuai dengan kebutuhan dalam pengadonan.

4. Pengadonan

Proses selanjutnya adalah pengadonan. Pada tahap ini mencampur rata seluruh bahan-bahan yang digunakan untuk membuat otak-otak panjang. Bahan baku ikan tuna yang sudah digiling kemudian di tambah bumbu-bumbu seperti garam, gula, MSG, daun bawang, bawang putih, lada, dan semua bahan kemudian di aduk menggunakan silent cutter.

5. Pencetakan Dan Pembentukan

Proses selanjutnya adalah pencetakan dan pembentukan. Dalam proses pencetakan dan pembentukan di bedakan antara proses pembuatan otak-otak panjang yang dilakukan secara manual atau tradisional.

6. Perebusan I

Perebusan I adalah proses perebusan dilakukan dalam dua tahap. Hal ini bertujuan agar otak-otak panjang yang dihasilkan tidak keriput dan tidak pecah akibat perubahan suhu yang terlalu cepat dan pada perebusan pertama

otak-otak dipanaskan dalam air panas sampai otak-otak mengeras dan mengembang dipermukaan air.

7. Perebusan II

Perebusan II adalah proses perebusan kedua untuk otak-otak yang sudah direbus selama 5 menit dalam perebusan pertama dipindahkan perebusan kedua bertujuan untuk mematangkan otak-otak dan otak-otak yang sudah matang memiliki ciri-ciri warna tampak mengkilap dan tidak keruh seperti adonan lagi.

8. Pendinginan

Pendinginan ini sebagai proses penurunan kadar air produk setelah proses perebusan yang dilakukan dengan menguapkan air tersebut. Pendinginan dilakukan dengan meletakkan otak-otak setelah dikukus ke atas para-para yang terbuat dari *stainless steel* dibantu dengan *blower* dan proses pendinginan membutuhkan waktu 15 menit.

9. Pengemasan

Setelah proses pendinginan dilakukan maka tahap selanjutnya adalah proses pengemasan. Tujuan dari proses pengemasan adalah menjaga produk dari kerusakan, menarik minat konsumen, dan menambah nilai jual suatu produk berdasarkan berat setiap kemasan.

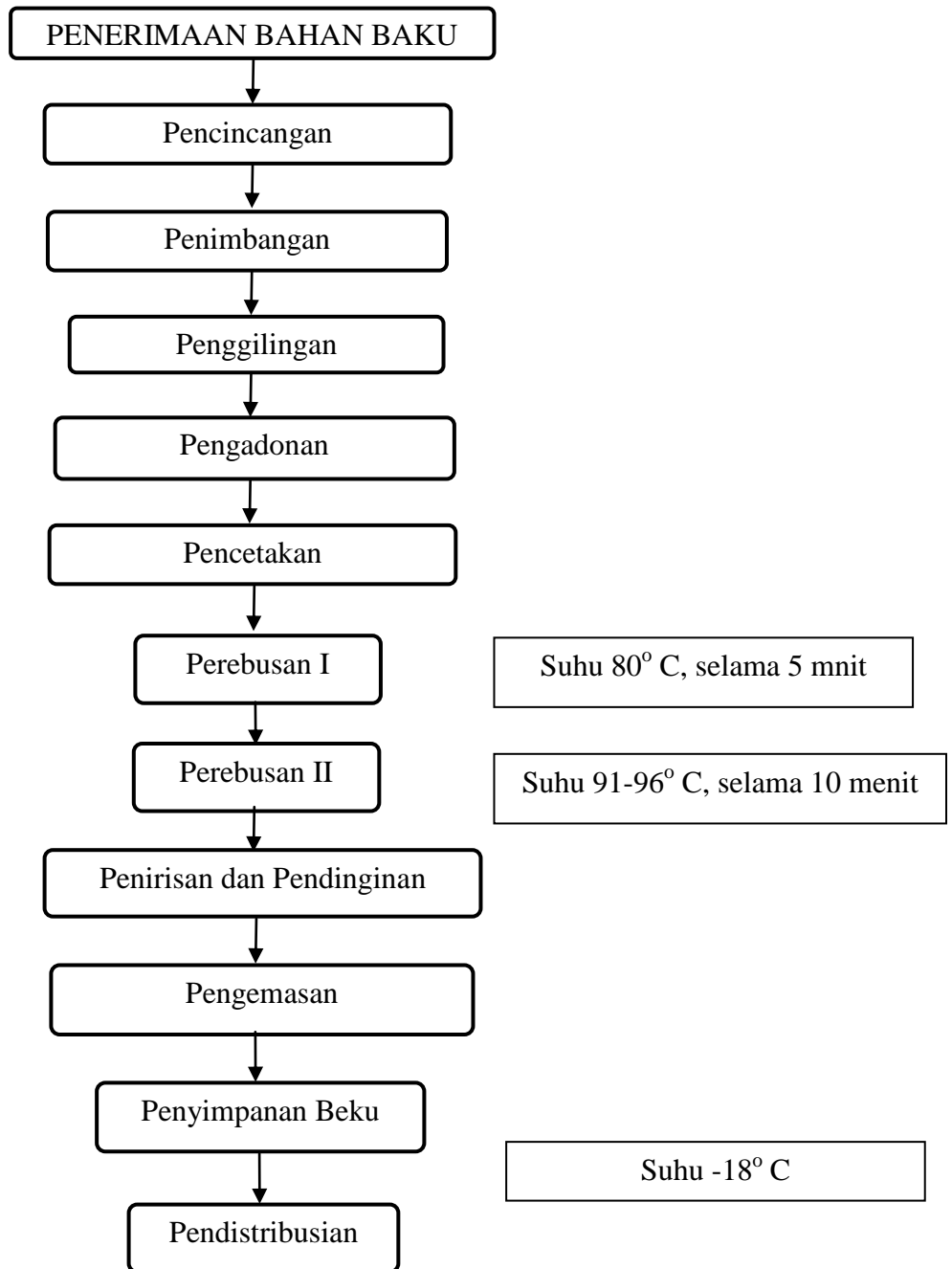
10. Penyimpanan Beku

Proses selanjutnya adalah penyimpanan beku, apabila produk yang sudah melalui proses pengemasan maka produk di simpan di penyimpanan akhir/beku agar produk dapat bertahan lama.

11. Pendistribusian

Pedistribusian CV Bening Jati Anugrah dilakukan ke beberapa daerah Jabodetabek, proses pendistribusian dilakukan dengan mobil *pick up* atau motor. Pedagang eceran disekitar unit produksi biasanya membeli otak-otak dengan cara datang langsung ketempat produksi.

b. Alur Proses Produksi Bakso Ikan



Gambar 4.5 Alur Proses Produksi Bakso Ikan

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat dijelaskan alur produksi pada bakso ikan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan bahan baku

Proses pengolahan bahan baku ikan tuna menjadi bakso ikan berdasarkan ketersediaan bahan baku di bagian gudang dan sesuai dengan jumlah permintaan yang ada di dalam bagian pemasaran.

2. Pencincangan

Daging ikan yang digunakan sebagai bahan baku utama masih berbentuk balok-balok sehingga menyulitkan proses penimbangan dan penggilingan, maka dibutuhkan proses pencincangan terlebih dahulu dengan menggunakan golok yang sudah di bersihkan.

3. Penimbangan

Penimbangan dilakukan untuk menimbang banyaknya bahan baku yang akan digunakan sesuai dengan yang sudah di tentukan oleh perusahaan agar setiap penimbangan sama beratnya.

4. Penggilingan

Penggilingan bertujuan untuk mendapatkan daging lumat sehingga akan lebih mempermudah pencampuran dengan bumbu dalam proses pengadonan. Penggilingan biasanya dilakukan selama maksimal 5 menit setiap adonan.

5. Pengadonan

Proses pengadonan dimulai dengan memasukkan bahan-bahan yang sudah digiling ke dalam mesin pengadonan. Pengadonan dilakukan selama 10 menit untuk setiap adonan.

6. Pencetakan

Adonan yang sudah di buat lalu dicetak menjadi bola-bola bakso dengan menggunakan mesin (*meatball forming machine*). Adonan yang dimasukkan ke dalam alat pencetak harus terus ditekan agar bentuk bakso yang dihasilkan benar-benar bulat.

7. Perebusan I

Perebusan atau pemasakan pada proses pembentukan bakso dilakukan dalam dua tahap, yang bertujuan agar bakso yang dihasilkan tidak keriput dan tidak pecah akibat perubahan suhu yang terlalu cepat. Perebusan pertama dalam pembuatan bakso ikan di CV Bening Jati Anugrah digunakan dengan menggunakan panci *stainless* yang diisi air dan direbus menggunakan kompor dengan bahan bakar gas sampai suhu air perebusan sekitar 80° C. Air perebusan ditambahkan minyak sayur agar hasil bakso yang dikeluarkan oleh mesin tidak menempel satu sama lain, proses perebusan ini dilakukan sekitar 5 menit hingga mengapung di permukaan air perebusan.

8. Perebusan II

Bakso yang sudah direbus selama 5 menit di perebusan pertama dipindahkan ke panci perebusan kedua yang bertujuan untuk mematangkan bakso. Pada proses perebusan kedua panci *stainless* sudah berisi air yang ditambahkan dengan minyak sayur dan direbus hingga suhu air sekitar 91-96° C. perebusan kedua dilakukan selama 10 menit hingga bakso matang, bakso yang sudah matang memiliki ciri-ciri apabila bakso diiris warnanya tampak mengkilap dan tidak keruh seperti adonan lagi.

9. Penirisan dan pendinginan

Proses penirisan dilakukan dengan cara meniriskan bakso ikan keruang penirisan yang terdapat *blower* agar proses penirisan berlangsung cepat. Proses pendinginan ini sangat diperlukan agar produk mencapai suhu ruang sehingga kandungan air didalam bahan dapat keluar. Proses penirisan dilakukan sekitar 15 menit atau sampai diperoleh bakso yang sudah tidak panas dan siap dikemas.

10. Pengemasan

Setelah proses pendinginan dilakukan maka tahap selanjutnya adalah proses pengemasan. Tujuan dari proses pengemasan adalah menjaga produk dari kerusakan, menarik minat konsumen, dan menambah nilai jual suatu produk berdasarkan berat setiap kemasan.

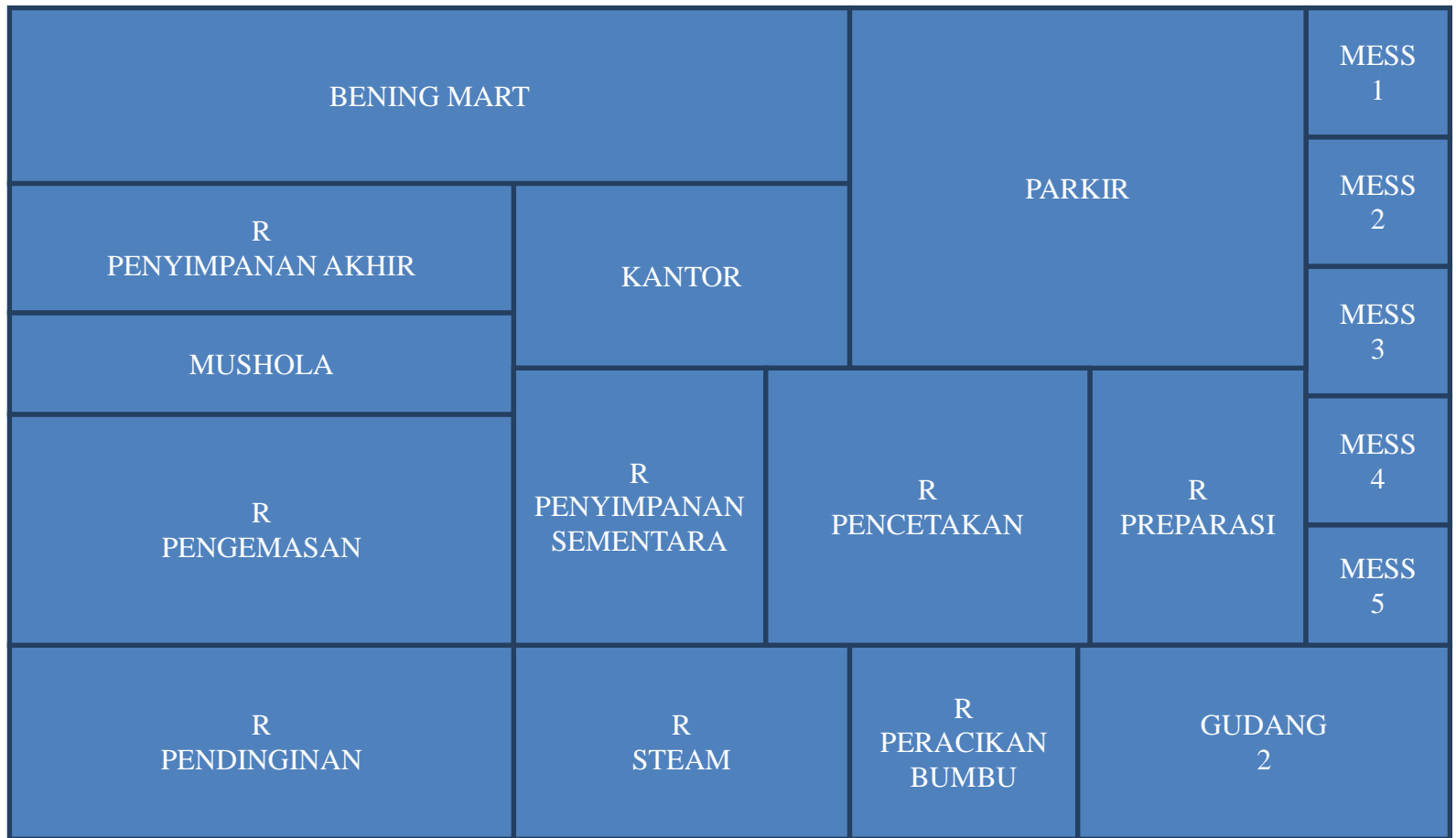
11. Penyimpanan beku

Bakso yang sudah dikemas diperiksa dahulu sebelum kemudian disimpan ke dalam *freezer*. Pemeriksaan ini dilakukan agar produk akhir benar-benar sudah dikemas dengan baik dan diberi label yang sesuai sehingga penyimpanan beku produk dapat berjalan dengan optimal, dan penyimpanan ini berguna agar bakso ikan tahan lebih lama.

12. Pendistribusian

Pedistribusian CV Bening Jati Anugrah dilakukan ke beberapa daerah Jabodetabek, proses pendistribusian dilakukan dengan mobil *pick up* atau motor. Pedagang eceran disekitar unit produksi biasanya membeli bakso dengan cara datang langsung ketempat produksi.

4.2.4. Layout Perusahaan CV Bening Jati Anugrah



Gambar 4.6 Layout Perusahaan CV Bening Jati Anugrah

Sumber : CV Bening Jati Anugrah

4.3. Aspek Pemasaran

4.3.1. Produk yang dipasarkan

Produk yang dipasarkan oleh CV Bening Jati Anugrah adalah pengolahan makanan bahan dasar ikan, yaitu :

1. Otak-otak panjang
2. Bakso ikan

4.3.2. Wilayah pemasaran

Wilayah pemasaran untuk produk olahan ikan dan jaringan pasar yang telah terjalin saat ini antara lain:

- Retail modern seperti Lotte Mart dan Lotte Shopping
- Agen Produk Makanan Olahan (sebagai supplier hotel di Jabodetabek)
- Supplier ikan PT. Epsom Indonesia di Cikarang
- Supplier pakan ikan Sea World Indonesia di Ancol
- Agen produk makanan olahan ikan rumahan yang sudah punya freezer (stock point)

Selain dari jaringan yang telah disebutkan diatas, masih banyak potensi pasar yang sangat potensial yang dapat dikembangkan, artinya jika produk yang ada saat ini dengan spesifikasi yang telah diterima oleh pasar diproduksi lebih banyak, maka akan laku dijual dimasyarakat.

4.3.3. Segmentasi pasar

Segmentasi pasar CV Bening Jati Anugrah adalah untuk semua kalangan dari mulai anak-anak sampai orang tua, namun kebanyakan yang membeli produk ini ibu-ibu dan pedagang.

4.3.4. Saluran distribusi

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik.

Saluran distribusi yang dilakukan oleh CV Bening Jati Anugrah adalah sebagai berikut :

1. Produsen \longrightarrow Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

2. Produsen \longrightarrow Pengecer \longrightarrow Konsumen

Pada saluran distribusi ini pengecer langsung melakukan pembelian barang pada produsen dan menjual lagi barang tersebut kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi.

3. Produsen \longrightarrow Pedagang besar \longrightarrow Pengecer \longrightarrow Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada perdagangan besar saja dan tidak menjual barang pada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

4.3.5. Fungsi pemasaran

- a) Pembelian

CV Bening Jati Anugrah menjalankan fungsi pembelian dalam hal bahan baku, yaitu dengan memilih bahan baku yang berkualitas baik dan dapat diterima oleh masyarakat, sehingga hasil yang diperoleh dalam pembuatan olahan memiliki kualitas yang memenuhi standar.

Pembelian konsumen ke produsen (CV Bening Jati Anugrah) dilakukan dengan menggunakan saluran distribusi yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya.

- Pembelian bahan baku
CV Bening Jati Anugrah dalam pembelian bahan baku, administrasi yang digunakan adalah dengan menggunakan pencatatan daftar pembelian (note) disertai dengan bon maupun kwitansi pembelian.
- Administrasi pembelian pedagang besar
Administrasi dalam pembelian produk, khususnya pedagang besar yang membeli langsung ke CV Bening Jati Anugrah menggunakan bon/kwitansi dengan bayar di tempat (langsung atau *cash*) atau bayar uang muka dahulu (DP) yang pelunasannya setelah produk diterima. Dalam administrasi yang dilakukan CV Bening Jati Anugrah bagi pedagang besar yang ingin langsung membeli produk olahan ke produsen, dapat menggunakan telepon/*contact person* yang ada pada *website* resmi perusahaan dan kartu nama atau datang langsung ke CV Bening Jati Anugrah yang selanjutnya akan disepakati dengan sistem administrasi berikutnya.

b) Penjualan produk ke konsumen

Proses penjualan yang dilakukan oleh CV Bening Jati Anugrah adalah dengan menjual produknya melaluibenning mart yang juga sebagai tempat proses produksi olahan makanan tersebut dan melalui website. Selain itu CV Bening Jati Anugrah juga menjual produknya kepada agen dan di Lotte Mart. Hal ini dilakukan agar konsumen dapat dengan mudah mendapatkan produk dari CV Bening Jati Anugrah.

c) Pengiriman produk

Pengiriman produk dilakukan ke beberapa daerah sekitar Jabodetabek. Proses pengiriman dilakukan dengan menggunakan mobil pick up atau motor. Produk yang diangkut dengan mobil pick up dan motor dikemas dengan menggunakan kemasan sekunder dan dimasukkan ke dalam styrofoam yang telah diberi es dengan tujuan untuk menjaga suhu produk terjaga dengan baik, sedangkan untuk pedagang eceran disekitar unit produksi biasanya membeli dengan cara datang langsung ke tempat produksi. Pengiriman produk dilengkapi dengan surat jalan dari perusahaan sebagai tanda bukti kepada konsumen.

d) Penyimpanan produk

Produk yang telah dikemas diperiksa terlebih dahulu sebelum kemudian disimpan ke dalam cold storage maupun bening mart. Pemeriksaan ini dilakukan agar produk akhir sudah benar-benar dikemas dengan baik dan diberi label yang sesuai sehingga penyimpanan beku produk dapat berjalan optimal. Produk yang sudah dikemas disimpan beku di dalam cold storage dengan suhu -4 °C, produk yang disimpan di dalam cold storage dibedakan berdasarkan jenis kemasan. Produk yang disimpan di dalam cold storage dapat bertahan sekitar 6 bulan, sedangkan jika disimpan dalam suhu ruang daya awet produk hanya 2 sampai 3 hari. Kebersihan cold storage juga diperhatikan, yaitu dengan cara dilakukan pembersihan setiap 1 bulan.

e) Standarisasi

Standarisasi pemasaran yang dilakukan CV Bening Jati Anugrah, yaitu dengan mengacu kepada standarisasi pemasaran yang berlaku di usaha tersebut. Secara rutin perusahaan ini rajin mengikuti pameran-pameran ukm guna mempromosikan produknya sehingga penjualan meningkat. Untuk mendukung pameran yang diikutinya, Bengkel Gong H.Sukarna juga

mencetak kartu nama yang dapat dibagikan saat pameran. Selain itu, perusahaan ini juga aktif dalam memasarkan produk yang diproduksi pada *website* resmi yang dimiliki.

f) Pendanaan

Dalam hal pendanaan, CV. Monkey King Corporate melakukan pendanaan menggunakan kas (uang hasil pendapatan) dengan kata lain perusahaan ini memiliki alokasi untuk pos pendanaan pemasaran yang besarnya disesuaikan.

Perusahaan mempunyai pemikiran bahwa kegiatan pemasaran mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap siklus hidup perusahaan karena berhubungan dengan tingkat penjualan produk. Oleh karena itu, perusahaan benar-benar memperhatikan tiap kegiatan pemasaran yang dilakukan, mulai dari kualitas produk yang ditawarkan, harga jual yang ditetapkan, sistem distribusi yang terintegrasi, serta pemilihan media promosi yang difokuskan guna memperkenalkan produk kepada masyarakat luas.

g) Promosi

Promosi atau periklanan digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh CV Bening Jati Anugrah :

1. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan kepada rekan, kerabat atau keluarga untuk memperkenalkan produk yang ditawarkan.

2. Melalui internet

Promosi yang paling mudah dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak adalah melalui internet. Dimana saja dan kapan saja semua orang dapat mengakses internet karena zaman sekarang sudah orang yang memiliki telepon genggam yang dilengkapi fitur-fitur yang memudahkan untuk mengakses internet.

Website resmi dari CV Bening Jati Anugrah adalah www.benningfood.com. Dalam website ini CV Bening Jati Anugrah memberikan informasi mengenai produk yang dijualnya, disertai gambar produk dan juga contact person yang dapat dihubungi apabila ada yang ingin memesan produk tersebut.

3. Mengikuti pameran UKM

Pada awal berdirinya CV Bening Jati Anugrah sangat rutin mengikuti pameran-pameran yang di adakan oleh beberapa instansi yang berguna untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat.

4. Brosur dan kartu nama

Dengan rutinnya CV Bening Jati Anugrah mengikuti pameran UKM untuk memperkenalkan produknya, maka dibutuhkan brosur serta kartu nama untuk dibagikan pada saat pameran.

4.4. Aspek Personalia

Manajemen personalia adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya CV Bening Jati Anugrah dilakukan langsung oleh manajer perusahaan. Dalam hal ini manajer mampu melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi karyawan, hingga pemutusan hubungan kerja.

Walaupun hari kerja di CV Bening Jati Anugrah 6 hari dalam seminggu, tetapi karyawan boleh libur ketika sakit, ada kerabat yang meninggal atau menikah, dan jika

memang karyawan ingin libur untuk beristirahat. Tidak adalarangan libur bagi karyawan, tetapi konsekuensinya adalah upah yang diterima perbulannya akan kecil karena tidak masuk kerja berarti tidak dapat upah karena upah dihitung harian.

4.4.1. Perekrutan Karyawan

Dalam bidang personalia dari manajemen yang berkaitan dengan manusia khususnya bagaimana menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan menumbuhkan kebijaksanaan dalam memengaruhi orang-orang dalam organisasi maupun membantu para pemimpin untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Kerja di CV Bening Jati Anugrah 6 hari dalam seminggu dan libur dihari Minggu. Tetapi karyawan boleh izin untuk libur ketika sakit, ada kerabat yang meninggal atau menikah dan jika memang karyawan ingin libur untuk beristirahat. Tidak ada larangan libur untuk karyawan, tetapi konsekuensinya adalah upah yang diterima perbulan akan kecil karena tidak masuk kerja yang berarti tidak mendapatkan upah karena upah dihitung harian.

Perekrutan karyawan langsung dilakukan oleh kepala keuangan secara langsung yang sekaligus merangkap sebagai personalia yang dipercaya oleh pemilik perusahaan, karena pemilik hanya mengawasi. Biasanya bapak untung dalam merekrut pegawai baru yang diutamakan adalah kemaun kerja yang sangat tinggi supaya dalam bekerja tidak ada yang bermalas-malasan. Dalam merekrut karyawan, bapak untung lebih mengutamakan warga sekitar untuk menjadi karyawannya karena supaya lebih dekat dalam bekerja, walaupun ada beberapa karyawan yang bukan warga sekitar perusahaan.

Menurut pemilik perusahaan latar belakang pendidikan tidaklah begitu penting, yang terpenting karyawan tersebut memiliki tekad, keyakinan, tanggung jawab dan mau bekerja keras, karena kunci kesuksesan perusahaan tidak terlepas dari hasil kinerja karyawannya.

Tabel 4.1 Data Tenaga Kerja CV Bening Jati Anugrah

No.	Bagian	Jumlah
1.	Keuangan	3
2.	Pemasaran	2
3.	Kepala produksi	1
4.	Karyawan produksi	15
5.	Driver dan umum	2
Total		23

Sumber : CV Bening Jati Anugrah

Tabel 4.2 Jam Kerja Karyawan CV Bening Jati Anugrah

No.	Hari	Jam	
		Kerja	Istirahat
1.	Senin – Kamis	08.00 - 16.00 WIB	12.00 - 13.00 WIB
2.	Jumat	08.00 - 11.00 WIB	13.30 - 16.00 WIB
3.	Sabtu	08.00 - 16.00 WIB	12.00-13.00 WIB

Sumber : CV Bening Jati Anugrah

4.4.2. Kesejahteraan karyawan

Berikut adalah cara CV Bening Jati Anugrah dalam mensejahterakan karyawannya:

1. Sistem upah

Tabel 4.3 Data Upah Karyawan CV Bening Jati Anugrah (per-hari)

No.	Bagian	Gaji/upah (Rp)
1.	Keuangan	40.000-80.000
2.	Pemasaran	40.000-80.000
3.	Kepala produksi	40.000-80.000
4.	Karyawan produksi	40.000-80.000
5.	Driver dan umum	40.000-80.000

Sumber : CV Bening Jati Anugrah

2. Intensif

CV Bening Jati Anugrah dalam mensejahterakan karyawannya terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya guna meningkatkan motivasi dalam bekerja, berikut ini adalah metode CV Bening Jati Anugrah dalam mensejahterakan karyawannya:

1. Menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan insentif berupa uang sebesar 1 bulan gaji untuk karyawan yang telah bekerja minimal 1 tahun.
2. Memberikan santunan berupa dana untuk biaya berobat bila karyawan ada yang sakit.
3. Memberikan cash bon atau pinjaman uang kepada karyawannya dengan syarat pinjaman uang tersebut tidak lebih besar dari gajinya per bulan.

4.4.3 Pengenalan dan Orientasi

Tidak ada prosesi yang khusus pada saat pengenalan dan orientasi karyawan CV Bening Jati Anugrah. Karyawan yang baru mulai bekerja hanya diperkenalkan kepada jajaran karyawan yang telah ada dan diajak berkeliling lokasi perusahaan agar lebih mengenal lingkungannya. Untuk karyawan yang bekerja di bagian kantor, karyawan baru diberitahu mengenai tugas-tugas beserta tanggung jawabnya. Sementara untuk karyawan yang terlibat dalam proses produksi, karyawan baru diberitahu mengenai cara bekerjanya sesuai dengan bidangnya

4.4.4 Penilaian Kinerja (Evaluasi)

Tujuan dari kegiatan penilaian kinerja karyawan adalah untuk mengetahui tingkat prestasi seorang karyawan dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan mengukur loyalitas karyawan terhadap perusahaan, dalam rangka untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Adapun kriteria-kriteria yang menjadi bahan penilaian CV Bening Jati Anugrah terhadap kinerja karyawannya yaitu sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan karyawan, yang dilihat dari absensi karyawan, banyaknya jumlah keterlambatan, dan lama waktu bekerja.
- b. Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan khusus untuk karyawan yang terlibat dalam proses produksi juga diukur dari produktivitas karyawan tersebut.
- c. Sikap karyawan, yaitu dari segi kerja samanya, keaktifannya, dan satu hal lagi bahwa perusahaan sangat menjunjung tinggi kejujuran. Perusahaan berpendapat bahwa karyawan yang jujur lebih berharga daripada karyawan yang terampil, karena keterampilan masih bisa dilatih sedangkan kejujuran tidak bisa.

4.4.5 Pemberhentian Kerja

CV Bening Jati Anugrah dalam memberhentikan kerja karyawannya dapat dikarenakan alasan-alasan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja dan produktivitas karyawan tidak maksimal, sehingga tidak bisa ikut mendukung perusahaan dalam mencapai sasaran dan tujuannya.
2. Karyawan sering sekali absen/terlambat/tidak hadir dalam jam kerja tanpa adanya alasan yang jelas. Untuk hal ini perusahaan terlebih dahulu memberi peringatan kepada karyawan yang bersangkutan. Namun apabila karyawan tidak kunjung menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, maka perusahaan terpaksa memberhentikan kerja karyawan tersebut.
3. Serta karena permintaan dari karyawannya sendiri (dengan alasan yang lebih sering yaitu ingin kembali ke kampung halaman) ataupun karyawan yang pulang ke kampung halamannya dan tidak kembali lagi ke CV Bening Jati Anugrah (maka setelah kurang lebih 2 minggu tidak ada kabar, karyawan tersebut dianggap telah keluar).

4.5. Aspek Keuangan

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan, adapun proses pengolahan data tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya biaya penyusutan aktiva tetap
2. Penjualan
3. Harga Pokok Produksi
 - Bahan Baku
 - Tenaga Kerja
 - Overhead Pabrik
4. Biaya Operasional (Biaya Marketing dan Biaya Administrasi)
5. Laporan Laba Rugi
6. Neraca
7. Perhitungan Rasio Keuangan
 - a. Rasio Likuiditas
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 - Rasio Perputaran Kas (*Turnover Cash Ratio*)
 - b. Rasio Solvabilitas
 - Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Total Equity Ratio*)
 - Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)
 - c. Rasio Aktivitas
 - Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)
 - Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Aseet Ratio*)
 - Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)
 - d. Rasio Profitabilitas
 - Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

- Margin laba operasi (*Operating profit margin*)
- Margin laba bersih (*Net profit margin*)
- Pengembalian aktiva (*Return on asset*)
- Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Tabel 4.4 Data Aktiva CV Bening Jati Anugrah

No	Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Aktiva Berwujud					
1.	Tanah	930	M ²		651.000.000
	Bangunan	832	M ²		450.000.000
2.	Mesin				
	a. Mesin Adonan	1	Unit	7.500.000	7.500.000
	b. Mesin Cetak Bakso	1	Unit	12.000.000	12.000.000
	c. Mesin <i>Handle Sealer</i>	2	Unit	1.700.000	3.400.000
	Total Mesin				22.900.000
3.	Peralatan				
	a. Meja <i>Stainlees</i>	3	Unit	3.000.000	9.000.000
	b. Meja Penirisan	2	Unit	2.500.000	5.000.000
	c. Kipas Angin	4	Unit	600.000	2.400.000
	d. Timbangan Digital	2	Unit	2.000.000	4.000.000
	e. Timbangan	4	Unit	120.000	480.000
	f. Kompor	2	Unit	500.000	1.000.000
	g. Pisau	4	Unit	200.000	800.000
	h. Panci	4	Unit	700.000	2.800.000
	i. <i>Freezer</i>	2	Unit	2.500.000	5.000.000
	j. Tabung Gas Besar	2	Unit	300.000	900.000
	k. Talenan	3	Unit	30.000	90.000

	l. Loyang	4	Unit	250.000	1.000.000
	m. Nampan	2	Unit	50.000	100.000
	n. Keranjang	3	Unit	40.000	120.000
	o. Sarung Tangan Plastik	4	Unit	20.000	80.000
	p. Sapu	2	Unit	25.000	50.000
	q. Pel	2	Unit	30.000	60.000
	r. Ember	3	Unit	40.000	120.000
	Total Peralatan				33.000.000
4.	Inventaris Kantor				
	a. Meja Tamu	3	Unit	2.500.000	7.500.000
	b. Kursi Tamu	3	Unit	500.000	1.500.000
	c. Lemari	1	Unit	1.200.000	1.200.000
	d. Printer	1	Unit	1.500.000	1.500.000
	e. Laptop	2	Unit	4.000.000	8.000.000
	f. ATK (set)	2	Unit	100.000	200.000
	g. Meja KFC	5	Unit	400.000	2.000.000
	h. Kursi KFC	10	Unit	250.000	2.500.000
	i. PC Monitor Samsung	1	Unit	3.400.000	3.400.000
	j. Dispenser	2	Unit	200.000	400.000
	k. Galon	2	Unit	50.000	100.000
	l. Handphone	1	Unit	2.000.000	2.000.000
	m. Telepon Rumah	2	Unit	350.000	350.000
	n. TV	1	Unit	1.500.000	1.500.000
	o. CCTV	2	Unit	2.500.000	5.000.000
	p. Kipas Angin	1	Unit	250.000	250.000
	Total Inventaris Kantor				37.400.000
5.	Kendaraan				

	a. Motor	3	Unit	27.000.000	27.000.000
	b. Mobil	1	Unit	125.000.000	125.000.000
	Total Kendaraan				152.000.000
	Total Aktiva Berwujud				695.300.000
Aktiva Tak Berwujud					
6.	Biaya Perizinan			3.000.000	3.000.000
	Total Aktiva Tak Berwujud				3.000.000
	TotalAktiva				1.349.300.000

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.5 Biaya Penyusutan CV Bening Jati Anugrah

No.	Aktiva	Nilai (Rp)	Penyusutan	Jumlah (Rp)
1.	Bangunan	450.000.000	5%	22.500.000
2.	Mesin	22.900.000	10%	2.290.000
3.	Peralatan	33.000.000	10%	3.300.000
4.	Inventaris	37.400.000	10%	3.740.000
5.	Kendaraan	152.000.000	20%	30.400.000
6.	Amortisasi	3.000.000	20%	600.000
Total Penyusutan				62.830.000

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.6 Biaya Promosi CV Bening Jati Anugrah

No.	Kegiatan Promosi	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Akses Internet	1.718.000	R1.637.000	1.814.000	1.295.000	1.446.000
2.	Brosur	400.000	450.000	450.000	500.000	350.000
3.	Kartu Nama	250.000	250.000	300.000	300.000	250.000
4.	Pameran	2.000.000	2.500.000	2.500.000	2.000.000	2.000.000
	Total	4.368.000	4.687.000	5.064.000	4.095.000	4.046.000

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.7 Harga Produk CV Bening Jati Anugrah

No.	Jenis Produk	Harga Produk Tiap Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Otak-Otak Panjang	12.500	12.800	13.000	14.500	15.000
2.	Bakso Ikan	17.500	17.800	18.000	18.800	19.500

Sumber : CV Bening Jati Anugrah

Tabel 4.8 Biaya Bahan Baku dan Penolong CV Bening Jati Anugrah

No.	Jenis Produk	Harga Produk Tiap Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Bahan Baku Utama	326.149.000	351.516.000	375.332.000	391.684.000	385.127.000
2.	Bahan Baku Penolong	51.475.000	55.425.000	59.351.000	55.230.000	51.200.000

Sumber : CV Bening Jati Anugrah

Tabel 4.9 Biaya Kemasan CV Bening Jati Anugrah

No.	Tahun	Jumlah Plastik (Unit)	Harga Per Unit (Rp)	Harga Plastik Per Lusin (Rp)	Jumlah Per Lusin (Unit)	Total Biaya Kemasan (Rp)
1	2011	80232	300	3.600	6686	24.069.600
2	2012	82524	300	3.600	6877	24.757.200
3	2013	84672	300	3.600	7056	25.401.600
4	2014	79344	400	4.800	6612	31.737.600
5	2015	74256	400	4.800	6188	29.702.400

Sumber : CV Bening Jati Anugrah

Tabel 4.10 Biaya Gaji Karyawan CV Bening Jati Anugrah

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Tahun (Rp)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1.	Keuangan	3	51.840.000	56.160.000	60.480.000	62.208.000	63.072.000
2.	Pemasaran	2	30.528.000	31.680.000	32.832.000	33.408.000	34.560.000
3.	Kepala Produksi	1	17.280.000	18.720.000	20.160.000	20.160.000	20.736.000
4.	Karyawan Produksi	15	194.400.000	207.460.000	224.640.000	228.960.000	228.960.000
5.	Driver dan Umum	2	28.800.000	29.952.000	31.104.000	31.680.000	32.836.000
	Total	23	3.228.848.000	343.972.000	369.216.000	376.416.000	380.164.000

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.11 Biaya listrik, air, telepon CV Bening Jati Anugrah

No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Biaya Listrik Pabrik	3.500.000	3.700.000	4.200.000	4.000.000	3.850.000
2.	Biaya Air Pabrik	2.200.000	2.650.000	2.800.000	2.500.000	2.350.000
3.	Biaya Telepon	1.200.000	1.200.000	1.400.000	1.300.000	1.300.000
	Total	6.900.000	7.550.000	8.400.000	7.800.000	7.500.000

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.12 Data Penjualan CV Bening Jati Anugrah

Tahun 2011				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Otak-otak Panjang	60174	12.500	752.175.000
2.	Bakso Ikan	20058	17.500	351.015.000
	Total	80232		1.103.190.000
Tahun 2012				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Otak-otak Panjang	66019	12.800	845.043.200
2.	Bakso Ikan	16505	17.800	293.789.000
	Total	82524		1.138.832.200
Tahun 2013				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Otak-otak Panjang	67737	13.000	880.581.000
2.	Bakso Ikan	16935	18.000	304.830.000
	Total	84672		1.185.411.000
Tahun 2014				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Otak-otak Panjang	59508	14.500	862.866.000
2.	Bakso Ikan	19836	18.800	372.916.800
	Total	79344		1.235.782.800
Tahun 2015				
No.	Jenis Produk	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Otak-otak Panjang	48266	15.000	723.990.000
2.	Bakso Ikan	18564	19.500	506.805.000
	Total	74256		1.230.795.000

Sumber : CV Bening Jati Anugrah

Tabel 4.13 Biaya Pemasaran CV Bening Jati Anugrah

No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Gaji/upah Div. Pemasaran					
	a. Pemasaran	30.528.000	31.680.000	32.832.000	33.408.000	34.560.000
	b. <i>Driver</i>	28.800.000	29.952.000	31.104.000	31.680.000	32.836.000
	Total Biaya Gaji	59.328.000	61.632.000	63.936.000	65.088.000	67.396.000
2.	Biaya Operasi Kendaraan					
	a. Bahan Bakar	4.225.000	4.850.000	5.350.000	5.900.000	6.150.000
	b. Service Kendaraan	1.000.000	1.050.000	1.150.000	1.280.000	1.320.000
	Total Biaya Operasi Kendaraan	5.225.000	5.900.000	6.500.000	7.180.000	7.470.000
3.	Biaya Pengemasan					
	a. Plastik <i>Packing</i>	24.069.600	24.757.200	25.401.600	31.737.600	29.702.400
	Total Biaya Pengemasan	24.069.600	24.757.200	25.401.600	31.737.600	29.702.400
4.	Biaya Promosi					
	a. Akses Internet	1.718.000	1.637.000	1.814.000	1.295.000	1.446.000
	b. Brosur	400.000	450.000	450.000	500.000	350.000
	c. Kartu Nama	250.000	250.000	300.000	300.000	250.000
	d. Pameran	2.000.000	2.500.000	2.500.000	2.000.000	2.000.000
	Total Biaya Promosi	4.368.000	4.687.000	5.064.000	4.095.000	4.046.000
	Total Biaya Pemasaran	92.990.600	96.976.200	100.901.600	108.100.600	108.614.400

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.14 Laporan Harga Pokok Penjualan CV Bening Jati Anugrah

No.	Rincian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
A. Pemakaian Bahan Baku						
1.	Persediaan Awal Bahan Baku	94.578.000	92.647.000	88.750.000	90.325.000	89.210.000
2.	Pembelian Bahan Baku	326.149.000	351.516.000	375.332.000	391.684.000	385.127.000
3.	Persediaan Bahan Baku Siap Pakai (1+2)	420.727.000	444.163.000	464.082.000	482.009.000	474.337.000
4.	Persediaan Akhir Bahan Baku	92.647.000	88.750.000	90.325.000	89.210.000	87.380.000
5.	Total Pemakaian Bahan Baku (3-4)	328.080.000	355.413.000	373.757.000	392.799.000	386.957.000
6.	Biaya TenagaKerja Langsung	211.680.000	226.180.000	244.800.000	249.120.000	249.696.000
7.	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya Penyusutan Mesin	2.290.000	2.290.000	2.290.000	2.290.000	2.290.000
	Biaya Penyusutan Peralatan	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000
	Biaya Penyusutan Bangunan	22.500.000	22.500.000	22.500.000	22.500.000	22.500.000
	Biaya Listrik	3.500.000	3.700.000	4.200.000	4.000.000	3.850.000
	Biaya Air	2.200.000	2.650.000	2.800.000	2.500.000	2.350.000
	Biaya Bahan Baku Penolong	51.475.000	55.425.000	59.351.000	55.230.000	51.200.000
	Total Biaya Overhead Pabrik	85.265.000	89.865.000	94.441.000	89.820.000	85.490.000
8.	Total Biaya Produksi (5+6+7)	625.025.000	671.458.000	712.998.000	731.739.000	722.143.000
9.	Persediaan Awal Barang Dalam Proses	-	-	-	-	-
10.	Total Persediaan Siap Proses	625.025.000	671.458.000	712.998.000	731.739.000	722.143.000
11.	Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	-	-	-	-	-

12.	Harga Pokok Produksi	625.025.000	671.458.000	712.998.000	731.739.000	722.143.000
13.	Persediaan Awal Barang Jadi	124.450.000	108.210.000	107.573.000	115.675.000	117.843.000
14.	Barang Jadi Siap dijual (12+13)	749.475.000	779.668.000	820.571.000	847.414.000	839.986.000
15.	Persediaan Akhir Barang jadi	108.210.000	105.573.000	115.675.000	117.843.000	116.131.000
16.	Harga Pokok Penjualan (14-15)	641.265.000	674.095.000	704.896.000	729.571.000	723.855.000

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.15 Laporan Laba Rugi CV Bening Jati Anugrah

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Penjualan Tunai	1.103.190.000	1.138.832.200	1.185.411.000	1.235.782.800	1.230.795.000
2	(Harga Pokok Penjualan)	641.265.000	674.095.000	704.896.000	729.571.000	723.855.000
	a.Laba Kotor (1-2)	461.925.000	464.737.200	480.515.000	506.211.800	506.940.000
3	Biaya Usaha :					
	Biaya Pemasaran	131.590.600	135.576.200	139.501.600	146.700.600	147.214.400
	Biaya Administrasi dan Umum	53.040.000	57.360.000	61.880.000	63.508.000	64.372.000
	b. Jumlah Biaya Usaha	184.630.600	192.936.200	201.381.600	210.208.600	211.586.400
4	Lab a Sebelum Pajak (EBIT) (a-b)	277.294.400	271.801.000	279.133.400	296.003.200	295.353.600
5	Pajak Pendapatan (10%)	27.729.440	27.180.100	27.913.340	29.600.320	29.535.360
6	Lab a setelah Pajak (EAT) (4-5)	249.564.960	244.620.900	251.220.060	266.402.880	265.818.240

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.16 Laporan Perubahan modal CV Bening Jati Anugrah

Keterangan	Tahun (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Modal Awal	750.312.000	874.333.456	963.416.446	1.039.758.512	1.092.801.680
Penambahan:					
Laba Setelah Pajak	249.564.960	244.620.900	251.220.060	266.402.880	265.818.240
Modal Setelah Penambahan	999.876.960	1.093.997.860	1.165.217.920	1.231.620.800	1.257.439.040
Pengurangan :					
Prive	150.500.000	180.000.000	200.000.000	240.000.000	200.000.000
Modal Akhir	849.376.960	913.997.860	965.217.920	991.620.800	1.057.439.040

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.17 Laporan Neraca CV Bening Jati Anugrah

No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
A.	Aktiva					
	1. Aktiva Lancar					
	Kas	348.804.960	416.062.860	459.180.920	483.415.800	550.946.040
	Persediaan Bahan Baku Akhir	92.647.000	88.750.000	90.325.000	89.210.000	87.380.000
	Persediaan Barang Jadi	108.210.000	105.573.000	115.675.000	117.843.000	116.131.000
	Jumlah Aktiva Lancar	549.661.960	610.385.860	665.180.920	690.468.800	754.457.040
	2. Aktiva Tetap					
	1. Bangunan	450.000.000	450.000.000	450.000.000	450.000.000	450.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	22.500.000	45.000.000	67.500.000	90.000.000	112.500.000
	Nilai Buku	427.500.000	405.000.000	382.500.000	360.000.000	337.500.000
	2. Mesin	22.900.000	22.900.000	22.900.000	22.900.000	22.900.000
	(Akumulasi Penyusutan)	2.290.000	4.580.000	6.870.000	9.160.000	11.450.000
	Nilai Buku	20.610.000	18.320.000	16.030.000	13.740.000	11.450.000
	3. Peralatan	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	3.300.000	6.600.000	9.900.000	13.200.000	16.500.000
	Nilai Buku	29.700.000	26.400.000	23.100.000	19.800.000	16.500.000

	4. Inventaris	37.400.000	37.400.000	37.400.000	37.400.000	37.400.000
	(Akumulasi Penyusutan)	3.740.000	7.480.000	11.220.000	14.960.000	18.700.000
	Nilai Buku	33.660.000	29.920.000	26.180.000	22.440.000	18.700.000
	5. Kendaraan	152.000.000	152.000.000	152.000.000	152.000.000	152.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	30.400.000	60.800.000	91.200.000	121.600.000	152.000.000
	Nilai Buku	121.600.000	91.200.000	60.800.000	30.400.000	-
	6. Amortisasi	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
	(Akumulasi Penyusutan)	600.000	1.200.000	1.800.000	2.400.000	3.000.000
	Nilai Buku	2.400.000	1.800.000	1.200.000	600.000	-
	Jumlah Aktiva Tetap	635.470.000	572.640.000	509.810.000	446.980.000	384.150.000
	Jumlah Aktiva	1.185.131.960	1.183.025.860	1.174.990.920	1.137.448.800	1.138.607.040
2.	Pasiva					
	1. Kewajiban Jangka Pendek					
	Hutang bahan baku	331.755.000	265.028.000	205.733.000	141.828.000	77.168.000
	Hutang listrik, telpon dan air	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
	Jumlah Hutang Jangka Pendek	335.755.000	269.028.000	209.733.000	145.828.000	81.168.000
	2. Modal					
	Modal akhir CV Bening Jati Anugrah	849.376.960	913.997.860	965.217.920	991.620.800	1.057.439.040
	Jumlah Pasiva	1.185.131.960	1.183.025.860	1.174.990.920	1.137.448.800	1.138.607.040

Sumber :Data perusahaan, diolah

Tabel 4.18 Laporan Arus Kas CV Bening Jati Anugrah

No.	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Arus Kas Masuk					
	- Penjualan Tunai	1,103,190,000	1,138,832,200	1,185,411,000	1,235,782,800	1,230,795,000
	Total Arus Kas Masuk	1,103,190,000	1,138,832,200	1,185,411,000	1,235,782,800	1,230,795,000
2	Arus Kas Keluar					
	- Pembelian Bahan Baku	328,080,000	355,413,000	373,757,000	392,799,000	386,957,000
	- Biaya Tenaga Kerja Langsung	211,680,000	226,180,000	244,800,000	249,120,000	249,696,000
	- Biaya Overhead Pabrik	59,265,000	67,365,000	71,941,000	67,320,000	62,990,000
	- Biaya Usaha	207,130,600	215,436,200	223,881,600	232,708,600	234,086,400
	- Pajak	27.729.440	27.180.100	27.913.340	29.600.320	29.535.360
	- Prive	150,500,000	180,000,000	200,000,000	240,000,000	200,000,000
	Total Arus Kas Keluar	987.885.040	1.071.574.300	1.142.292.940	1.211.547.920	1.163.264.760
3	Selisih Arus Kas	115.304.960	67.257.900	43.118.060	24.234.880	67.530.240
4	Selisih Kas Awal	233.500.000	348.804.960	416.062.860	459.180.920	483.415.800
	Saldo Kas Akhir	348.804.960	416.062.860	459.180.920	483.415.800	550.946.040

Sumber : Data diolah

4.5.1. Perhitungan Rasio

Berdasarkan rasio-rasio keuangan, sebagai contoh dibawah ini disajikan rasio-rasio keuangan perusahaan

Tahun 2011:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 549.661.960}{\text{Rp } 335.755.000} \\ &= 1,637 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 549.661.960 - \text{Rp } 200.857.000}{\text{Rp } 335.755.000} \\ &= 1,039 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 348.804.960}{\text{Rp } 335.755.000} \\ &= 1,039 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang atas modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang atas modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 335.755.000}{\text{Rp } 849.376.960} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 39,53\%$$

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang atas total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 335.755.000}{\text{Rp } 1.185.131.960} \times 100\% \\ &= 28,33\% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{\text{Rp } 641.265.000}{\text{Rp } 200.857.000} \\ &= 3,193 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran aktiva tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.103.190.000}{\text{Rp } 635.470.000} \\ &= 1,736 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran total aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.103.190.000}{\text{Rp } 1.185.131.960} \\ &= 0,931 \text{ kali} \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 461.925.000}{\text{Rp } 1.103.190.000} \times 100\%$$

$$= 41,87\%$$

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 277.294.400}{\text{Rp } 1.103.190.000} \times 100\%$$

$$= 25,14\%$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 249.564.960}{\text{Rp } 1.103.190.000} \times 100\%$$

$$= 22,62\%$$

d. Pengembalian aktiva (*Return on Asset*)

$$\text{Pengembalian aktiva} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 249.564.960}{\text{Rp } 1.185.131.960} \times 100\%$$

$$= 21,06\%$$

e. Pengembalian modal (*Return on equity*)

$$\text{Pengembalian modal} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 249.564.960}{\text{Rp } 849.376.960} \times 100\%$$

$$= 29,38\%$$

Tahun 2012:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 610.385.860}}{\text{Rp 269.028.000}} \\ &= 2,269 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 610.385.860} - \text{Rp 194.323.000}}{\text{Rp 269.028.000}} \\ &= 1,547 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 416.062.860}}{\text{Rp 269.028.000}} \\ &= 1,547 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang atas modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang atas modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 269.028.000}}{\text{Rp 913.997.860}} \times 100\% \\ &= 29,43\% \end{aligned}$$

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio hutang atas total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 269.028.000}}{\text{Rp 1.183.025.860}} \times 100\% \\
 &= 22,74\%
 \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 674.095.000}}{\text{Rp 194.323.000}} \\
 &= 3,469 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran aktiva tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.138.832.200}}{\text{Rp 572.640.000}} \\
 &= 1,989 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran total aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.138.832.200}}{\text{Rp 1.183.025.860}} \\
 &= 0,963 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

$$\begin{aligned}
 \text{Margin laba kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 464.737.200}}{\text{Rp 1.138.832.200}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 40,81\%$$

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 271.801.000}{\text{Rp } 1.138.832.200} \times 100\% \\ &= 23,87\%\end{aligned}$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

$$\begin{aligned}\text{Margin laba bersih} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 244.620.900}{\text{Rp } 1.138.832.200} \times 100\% \\ &= 21,48\%\end{aligned}$$

d. Pengembalian aktiva (Return on Asset)

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian aktiva} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 244.620.900}{\text{Rp } 1.183.025.860} \times 100\% \\ &= 20,68\%\end{aligned}$$

e. Pengembalian modal (Return on equity)

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian modal} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 244.620.900}{\text{Rp } 913.997.860} \times 100\% \\ &= 26,76\%\end{aligned}$$

Tahun 2013:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 665.180.920}}{\text{Rp 209.773.000}} \\ &= 3,171 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 665.180.920} - \text{Rp 206.000.000}}{\text{Rp 209.773.000}} \\ &= 2,189 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 459.180.920}}{\text{Rp 209.773.000}} \\ &= 2,189 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang atas modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang atas modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 209.773.000}}{\text{Rp 965.217.920}} \times 100\% \\ &= 21,73\% \end{aligned}$$

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio hutang atas total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 209.773.000}}{\text{Rp 1.174.990.920}} \times 100\% \\
 &= 17,85\%
 \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 704.896.000}}{\text{Rp 206.000.000}} \\
 &= 3,422 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran aktiva tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.185.411.000}}{\text{Rp 509.810.000}} \\
 &= 2,325 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran total aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.185.411.000}}{\text{Rp 1.174.990.920}} \\
 &= 1,009 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

$$\begin{aligned}
 \text{Margin laba kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 480.515.000}}{\text{Rp 1.185.411.000}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 40,54\%$$

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 279.133.400}{\text{Rp } 1.185.411.000} \times 100\% \\ &= 23,55\%\end{aligned}$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

$$\begin{aligned}\text{Margin laba bersih} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 251.220.060}{\text{Rp } 1.185.411.000} \times 100\% \\ &= 21,19\%\end{aligned}$$

d. Pengembalian aktiva (Return on Asset)

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian aktiva} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 251.220.060}{\text{Rp } 1.174.990.920} \times 100\% \\ &= 21,38\%\end{aligned}$$

e. Pengembalian modal (Return on equity)

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian modal} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 251.220.060}{\text{Rp } 965.217.920} \times 100\% \\ &= 26,03\%\end{aligned}$$

Tahun 2014:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 690.468.800}}{\text{Rp 145.828.000}} \\ &= 4,735 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 690.468.800} - \text{Rp 207.053.000}}{\text{Rp 145.828.000}} \\ &= 3,315 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 483.415.800}}{\text{Rp 145.828.000}} \\ &= 3,315 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang atas modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang atas modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 145.828.000}}{\text{Rp 991.620.800}} \times 100\% \\ &= 14,71\% \end{aligned}$$

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio hutang atas total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 145.828.000}}{\text{Rp 1.137.448.800}} \times 100\% \\
 &= 12,82\%
 \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 729.571.000}}{\text{Rp 207.053.000}} \\
 &= 3,524 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran aktiva tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.235.782.800}}{\text{Rp 446.980.000}} \\
 &= 2,765 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran total aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.235.782.800}}{\text{Rp 1.137.448.800}} \\
 &= 1,086 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

$$\begin{aligned}
 \text{Margin laba kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 506.211.800}}{\text{Rp 1.235.782.800}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 40,96\%$$

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

$$\begin{aligned} \text{Margin laba operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 296.003.200}{\text{Rp } 1.235.782.800} \times 100\% \\ &= 23,95\% \end{aligned}$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

$$\begin{aligned} \text{Margin laba bersih} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 266.402.880}{\text{Rp } 1.235.782.800} \times 100\% \\ &= 21,56\% \end{aligned}$$

d. Pengembalian aktiva (Return on Asset)

$$\begin{aligned} \text{Pengembalian aktiva} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 266.402.880}{\text{Rp } 1.137.448.800} \times 100\% \\ &= 23,42\% \end{aligned}$$

e. Pengembalian modal (Return on equity)

$$\begin{aligned} \text{Pengembalian modal} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 266.402.880}{\text{Rp } 991.620.800} \times 100\% \\ &= 26,87\% \end{aligned}$$

Tahun 2015:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 754.457.040}}{\text{Rp 81.168.000}} \\ &= 9,295 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 754.457.040} - \text{Rp 203.511.000}}{\text{Rp 81.168.000}} \\ &= 6,788 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 550.946.040}}{\text{Rp 81.168.000}} \\ &= 6,788 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang atas modal (*Debt to total equity ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang atas modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 81.168.000}}{\text{Rp 1.057.439.040}} \times 100\% \\ &= 7,68\% \end{aligned}$$

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio hutang atas total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 81.168.000}}{\text{Rp 1.138.607.040}} \times 100\% \\
 &= 7,13\%
 \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 723.855.000}}{\text{Rp 203.511.000}} \\
 &= 3,557 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran aktiva tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.230.795.000}}{\text{Rp 384.150.000}} \\
 &= 3,204 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio perputaran total aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.230.795.000}}{\text{Rp 1.138.607.040}} \\
 &= 1,081 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

$$\begin{aligned}\text{Margin laba kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 506.940.000}{\text{Rp } 1.230.795.000} \times 100\% \\ &= 41,19\%\end{aligned}$$

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 295.353.600}{\text{Rp } 1.230.795.000} \times 100\% \\ &= 24,00\%\end{aligned}$$

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

$$\begin{aligned}\text{Margin laba bersih} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 265.818.240}{\text{Rp } 1.230.795.000} \times 100\% \\ &= 21,60\%\end{aligned}$$

d. Pengembalian aktiva (*Return on asset*)

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian aktiva} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 265.818.240}{\text{Rp } 1.138.607.040} \times 100\% \\ &= 23,35\%\end{aligned}$$

e. Pengembalian modal (*Return on equity*)

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian modal} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 265.818.240}{\text{Rp } 1.057.439.040} \times 100\% \\ &= 25,14\%\end{aligned}$$

Tabel 4.19 Rasio Keuangan Perusahaan Perbandingan

Jenis Rasio	CV Sakana Prima Indo	CV Monkey King Coorporate	CV Primasari Pangan Lestari	CV Sismuindo	CV Khasanah Sari	Rata-rata Industri Tahun 2015
	Tahun					
	2015	2015	2015	2015	2015	
1. Rasio Likuiditas						
a. Rasio lancar	-	1,808 Kali	-	2,206 Kali	3,740 Kali	1,551 Kali
b. Rasio cepat	-	1,695 Kali	-	2,041 Kali	3.320 Kali	1,411 Kali
c. Rasio kas	-	1,695 Kali	-	2,041 Kali	2,420 Kali	1,231 Kali
2. Rasio Solvabilitas						
a. Rasio hutang atas modal	-	77%	-	39,70%	24,27%	28,19%
b. Rasio hutang atas total aktiva	-	43%	-	28,42%	19,53%	18,19%
3. Rasio Aktivitas						
a. Rasio perputaran persediaan	10,674 Kali	21,25 Kali	4,105 Kali	10,160 Kali	35,040 Kali	16,246 Kali
b. Rasio perputaran aktiva tetap	3,087 Kali	4,468 Kali	9,115 Kali	4,349 Kali	12,700 Kali	6,744 Kali
c. Rasio perputaran total aktiva	0,759 Kali	0,958 Kali	0,827 Kali	1,623 Kali	3,430 Kali	1,519 Kali
4. Rasio Profitabilitas						
a. Margin laba kotor	26,10%	45%	27,00%	48,58%	16%	32,54%
b. Margin laba operasi	18,69%	21%	24,44%	24,96%	20%	21,82%
c. Margin laba bersih	16,82%	21%	21,99%	24,17%	9%	18,60%
d. Pengembalian aktiva	12,77%	20%	18,18%	22,45%	29%	20,48%
e. Pengembalian modal	12,77%	36%	18,18%	33,87%	36%	27,36%

Sumber :- CV Sakana Prima Indo

- CV Monkey King Coorporate
- CV Primasari Pangan Lestari
- CV Sismuindo
- CV Khasanah Sari

Berikut adalah rasio keuangan CV Bening Jati Anugrah dari tahun 2011-2015 :

Tabel 4.20 Rasio Keuangan CV Bening Jati Anugrah

Jenis Rasio	CV Bening Jati Anugrah					Rata-rata Industri	Kesimpulan		
	Tahun						Time Series	Cross Section	Overall
	2011	2012	2013	2014	2015				
1. Rasio Likuiditas									
a. Rasio lancar	1,637 Kali	2,269 Kali	3,171 Kali	4,735 Kali	9,295 Kali	1,551 Kali	Baik	Baik	Baik
b. Rasio cepat	1,039 Kali	1,547 Kali	2,189 Kali	3,315 Kali	6,788 Kali	1,411 Kali	Baik	Baik	Baik
c. Rasio kas	1,039 Kali	1,547 Kali	2,189 Kali	3,315 Kali	6,788 Kali	1,231 Kali	Baik	Baik	Baik
2. Rasio Solvabilitas									
a. Rasio hutang atas modal	39,53%	29,43%	21,73%	14,71%	7,68%	28,19%	Baik	Baik	Baik
b. Rasio hutang atas total aktiva	28,33%	22,74%	17,85%	12,82%	7,13%	18,19%	Baik	Baik	Baik
3. Rasio Aktivitas									
a. Rasio perputaran persediaan	3,193 Kali	3,469 Kali	3,422 Kali	3,524 Kali	3,557 Kali	16,246 Kali	Baik	Buruk	Sedang
b. Rasio perputaran aktiva tetap	1,736 Kali	1,989 Kali	2,325 Kali	2,765 Kali	3,204 Kali	6,744 Kali	Baik	Buruk	Sedang
c. Rasio perputaran total aktiva	0,931 Kali	0,963 Kali	1,009 Kali	1,086 Kali	1,081 Kali	1,519 Kali	Baik	Buruk	Sedang
4. Rasio Profitabilitas									
a. Margin laba kotor	41,87%	40,81%	40,54%	40,96%	41,19%	32,54%	Baik	Baik	Baik
b. Margin laba operasi	25,14%	23,87%	23,55%	23,95%	24,00%	21,82%	Baik	Baik	Baik
c. Margin laba bersih	22,62%	21,48%	21,19%	21,56%	21,60%	18,60%	Baik	Baik	Baik
d. Pengembalian aktiva (ROA)	21,06%	20,68%	21,38%	23,42%	23,35%	20,48%	Buruk	Baik	Sedang
e. Pengembalian modal (ROE)	29,38%	26,76%	26,03%	26,87%	25,14%	27,36%	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber : Data diolah

3.5.2. Analisis Z-Score

Rumus:

$$\text{Z-Score} = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Dimana :

X1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total asset*).

Rumus : ((Aktiva Lancar – Hutang Lancar) / Total Aktiva).

X2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total asset*).

Rumus : (Laba Ditahan / Total Aktiva).

X3 = Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total asset*).

Rumus : (Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aktiva).

X4 = Nilai buku modal preferen dan modal biasa terhadap nilai buku total hutang (*Book value preferred stock and common stock to book value of total dept*).

Rumus : (Nilai Buku Modal Preferen dan modal biasa / Nilai Buku Total Hutang)

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total asset*).

Rumus : (Penjualan / Total Aktiva).

a. Working Capital to Total Asset (X1)

Tabel 4.21 Perhitungan (X1) CV Bening Jati Anugrah

Tabel X1 = (Aktiva Lancar - Hutang Lancar) / Total Aktiva						
No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Aktiva Lancar	549.661.960	610.385.860	665.180.920	690.468.800	754.457.040
2.	Hutang Lancar	335.755.000	269.028.000	209.773.000	145.828.000	81.168.000
3.	Total Aktiva	1.185.131.960	1.183.025.860	1.174.990.920	1.137.448.800	1.138.607.040
	X1	0,18	0,29	0,39	0,48	0,59

Sumber : Data Diolah

b. *Retained Earning to Total Asset (X2)*

Tabel 4.22 Perhitungan (X2) CV Bening Jati Anugrah

Tabel X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva						
No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Modal Akhir Tahun	849.376.960	913.997.860	965.217.920	991.620.800	1.057.439.040
2.	Modal Awal Berdiri	43.968.000	43.968.000	43.968.000	43.968.000	43.968.000
3.	Laba Ditahan (2-1)	805.408.960	870.029.860	921.249.920	947.652.800	1.013.471.040
4.	Total Aktiva	1.185.131.960	1.183.025.860	1.174.990.920	1.137.448.800	1.138.607.040
	X2	0,68	0,74	0,78	0,83	0,89

Sumber : Data Diolah

c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset (X3)*

Tabel 4.23 Perhitungan (X3) CV Bening Jati Anugrah

X3 = EBIT / Total Aktiva						
No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	EBIT	277.294.400	271.801.000	279.133.400	296.003.200	295.353.600
2.	Total Aktiva	1.185.131.960	1.183.025.860	1.174.990.920	1.137.448.800	1.138.607.040
	X3	0,23	0,23	0,24	0,26	0,26

Sumber : Data Diolah

- d. *Book Value Preferred Stock and Common Stock to Book Value of Total Dept*
(X4)

Tabel 4.24 Perhitungan (X4) CV Bening Jati Anugrah

TABEL X4 = Nilai Buku Modal / Total Hutang						
No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Total Aktiva	1.185.131.960	1.183.025.860	1.174.990.920	1.137.448.800	1.138.607.040
2.	Total Hutang	335.755.000	269.028.000	209.773.000	145.828.000	81.168.000
	Nilai buku modal	849.376.960	913.997.860	965.217.920	991.620.800	1.057.439.040
	X4	2,53	3,40	4,60	6,80	13,03

Sumber : Data diolah

- e. *Sales to Total Asset (X5)*

Tabel 4.25 Perhitungan (X5) CV Bening Jati Anugrah

TABEL X5 = Penjualan / Total Aktiva						
No.	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Penjualan	1.103.190.000	1.138.832.200	1.185.411.000	1.235.782.800	1.230.795.000
2.	Total Aktiva	1.185.131.960	1.183.025.860	1.174.990.920	1.137.448.800	1.138.607.040
	X5	0,93	0,96	1,01	1,09	1,08

Sumber : Data diolah

Rumus:

$$Z\text{-Score} = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

- Zi Tahun 2011
 $= 0,717 (0,18) + 0,847 (0,69) + 3,107 (0,23) + 0,420 (2,60) + 0,998 (0,91)$
 $= 3,42$
- Zi Tahun 2012
 $= 0,717 (0,29) + 0,847 (0,74) + 3,107 (0,23) + 0,420 (3,40) + 0,998 (0,96)$
 $= 3,93$
- Zi Tahun 2013
 $= 0,717 (0,39) + 0,847 (0,78) + 3,107 (0,24) + 0,420 (4,60) + 0,998 (1,01)$
 $= 4,62$
- Zi Tahun 2014
 $0,717 (0,48) + 0,847 (0,83) + 3,107 (0,26) + 0,420 (6,80) + 0,998 (1,09)$
 $= 5,80$
- Zi Tahun 2015
 $= 0,717 (0,59) + 0,847 (0,89) + 3,107 (0,26) + 0,420 (13,03) + 0,998 (1,08)$
 $= 8,53$

Tabel 4.26 Perhitungan *Z-Score* CV Bening Jati Anugrah

Z-score = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5					
KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015
X1	0,18	0,29	0,39	0,48	0,59
X2	0,68	0,74	0,78	0,83	0,89
X3	0,23	0,23	0,24	0,26	0,26
X4	2,53	3,40	4,60	6,80	13,03
X5	0,93	0,96	1,01	1,09	1,08
Z-SCORE	3,42	3,93	4,62	5,80	8,53

Sumber : Data diolah

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

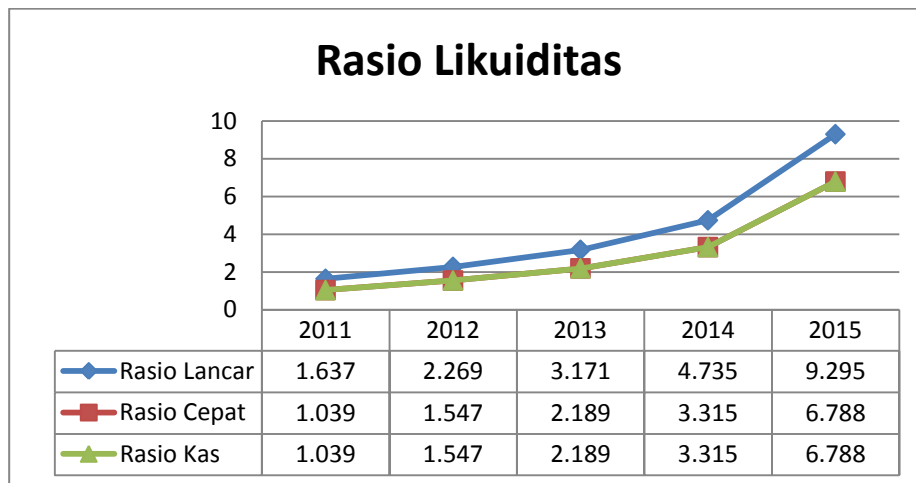
Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dan model altman (Z-Score) CV Bening Jati Anugrah berdasarkan hasil pengolahan data pada BAB IV secara *Time Series*, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antar tahun suatu perusahaan dan *Cross Section*, yaitu membandingkan dengan perusahaan yang sejenis.

5.1. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio berdasarkan *time series* dan *cross section*, maka didapat hasil seperti grafik di bawah ini :

Grafik Rasio Likuiditas

Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas CV Bening Jati Anugrah



Sumber : Data diolah

5.1.1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari hasil analisis Kinerja Keuangan pada bagian dari Rasio Likuiditas yang saya lakukan pada CV Bening Jati Anugrah menggunakan analisis rasio

lancar hasil yang didapatkan, yaitu pada tahun 2015 adalah 9,295 kali dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin dengan Rp 9,295 aktiva lancar, tahun 2014 sebesar 4,735 kali, tahun 2013 sebesar 3,171 kali, tahun 2012 sebesar 2,269 kali, tahun 2011 sebesar 1,637 kali. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (*time series*) rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ini dikarenakan jumlah kas tahun 2015 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Maka ini membuktikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang harus segera dilunasi dengan cepat, rasio ini dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio lancar perusahaan ini dapat dikatakan “Buruk” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 1,551 kali. Perusahaan ini memiliki kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di atas angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dari hasil analisis Kinerja Keuangan pada bagian dari Rasio Likuiditas menggunakan analisis rasio cepat hasil yang didapatkan, yaitu pada tahun 2015 adalah 6,788 kali dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh Rp 6,788 aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid tanpa persediaan. Untuk tahun 2014 sebesar 3,315 kali, tahun 2013 sebesar 2,189 kali, tahun 2012 sebesar 1,547 kali, tahun 2011 sebesar 1,039 kali. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (*time series*) rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ini dikarenakan jumlah kas tahun 2015 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Maka ini membuktikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang harus segera dilunasi dengan cepat, rasio ini dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio cepat perusahaan ini dapat dikatakan “buruk” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 1,411 kali. Perusahaan ini memiliki kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di atas angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya sebelum pada waktunya dengan aktiva lancar tanpa persediaan.

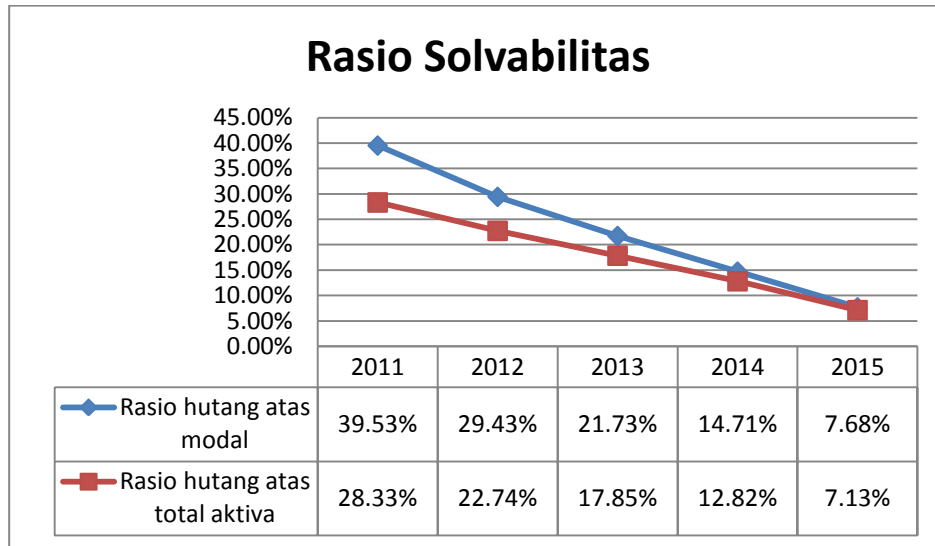
c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Dari analisis Kinerja Keuangan pada bagian dari Rasio Likuiditas menggunakan analisis rasio kas hasil yang didapatkan, yaitu pada tahun 2015 adalah 6,788 kali dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 6,788 kas perusahaan. Tahun 2014 sebesar 3,315 kali, tahun 2013 sebesar 2,189 kali, tahun 2012 sebesar 1,547 kali, pada tahun 2011 sebesar 1,039 kali. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series*) rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ini dikarenakan jumlah kas tahun 2015 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Maka ini membuktikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang harus segera dilunasi dengan cepat, rasio ini dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio kas perusahaan ini dapat dikatakan “buruk” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 1,411 kali. Perusahaan ini memiliki kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di atas angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik. Hal ini menunjukkan bahwa kas pada tahun 2015 lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Angka ini membuktikan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dengan persediaan kas perusahaan.

Grafik Rasio Solvabilitas

Gambar 5.2 Grafik Rasio Solvabilitas CV Bening Jati Anugrah



Sumber : Data diolah

5.1.2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Atas Modal (*Debt To Total Equity Ratio*)

Pada tahun 2011 nilai rasio ini sebesar 39,53% atau Rp 0,3953 hutang untuk setiap Rp 1,00 aktiva dibiayai oleh Rp 0,3953 hutang. Untuk tahun 2012 sebesar 29,43% atau Rp 0,2943, tahun 2013 sebesar 21,73% atau Rp 0,2173, tahun 2014 sebesar 14,71% atau Rp 0,1471, dan tahun 2015 sebesar 7,68% atau Rp 0,768. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (*time series*) rasio ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana semakin rendah rasio ini maka semakin kuat atau sehat perusahaan tersebut. Hal ini berarti selisih nilai antara hutang dengan total aktiva semakin besar dari tahun ke tahun, ini dikarenakan modal yang dimiliki lebih besar dari hutang yang ada maka rasio ini dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio hutang atas modal perusahaan ini termasuk baik karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 28,19%. Perusahaan ini memiliki

kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di bawah angka standar industri yang berlaku pada 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin 20% dari total asset perusahaan untuk membayar total hutang yang ada jika perusahaan mengalami kebangkrutan atau failed. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari hutang yang ada.

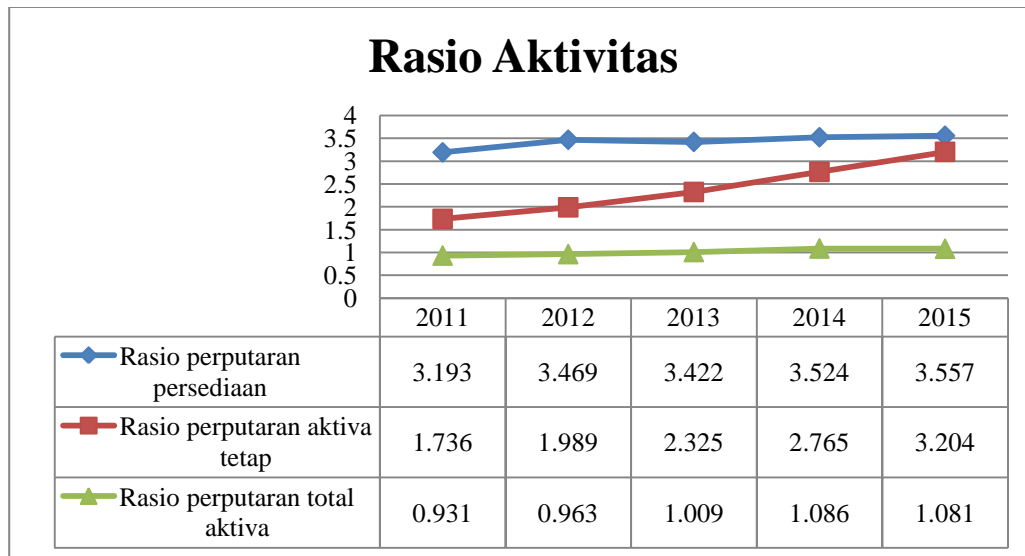
b. Rasio Hutang Atas Total Aktiva (*Debt To Total Asset*)

Pada tahun 2011 sebesar 28,33% Hal ini bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menjamin Rp 0,2833 hutang. Pada tahun 2012 sebesar 22,74%, tahun 2013 sebesar 17,85%, tahun 2014 sebesar 12,82% dan tahun 2015 sebesar 7,13%. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (*time series*) rasio ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana semakin rendah rasio ini maka semakin kuat atau sehat perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari hutang yang ada maka rasio ini dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio hutang atas total aktiva perusahaan ini termasuk baik karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 18,19%. Perusahaan ini memiliki kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di bawah angka standar industri yang berlaku pada 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin 11% dari total asset perusahaan untuk membayar total hutang yang ada jika perusahaan mengalami kebangkrutan atau failed. Hal ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari hutang yang ada.

Grafik Rasio Aktivitas

Gambar 5.3 Grafik Rasio Aktivitas CV Bening Jati Anugrah



Sumber : Data diolah

4.1.3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Pada rasio ini tahun 2015 adalah 3,557 kali, suatu kemajuan yang cukup baik dari tahun 2014 sebesar 3,524 kali, tahun 2013 sebesar 3,422 kali, tahun 2012 sebesar 3,469 dan tahun 2011 sebesar 3,193. Maka perputaran persediaan pada perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, hal ini dapat dikatakan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio perputaran persediaan perusahaan ini dapat dikatakan “buruk” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 16,246 kali. Perusahaan ini memiliki kinerja kurang baik karena memiliki angka rasio di bawah angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai sedang karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* buruk.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio Perputaran Aktiva Tetap pada tahun 2015 sebesar 3,204 kali, dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 3,204. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sebesar 2,765 kali, tahun 2013 sebesar 2,325 kali, tahun 2012 sebesar 1,989 kali, dan tahun 2011 sebesar 1,736 kali. Hal ini menunjukkan makin meningkatnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan maka rasio ini dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio perputaran aktiva tetap perusahaan ini termasuk “baik” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 6,744 kali. Perusahaan ini memiliki kinerja kurang baik karena memiliki angka rasio di bawah angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai sedang karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* buruk.

c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

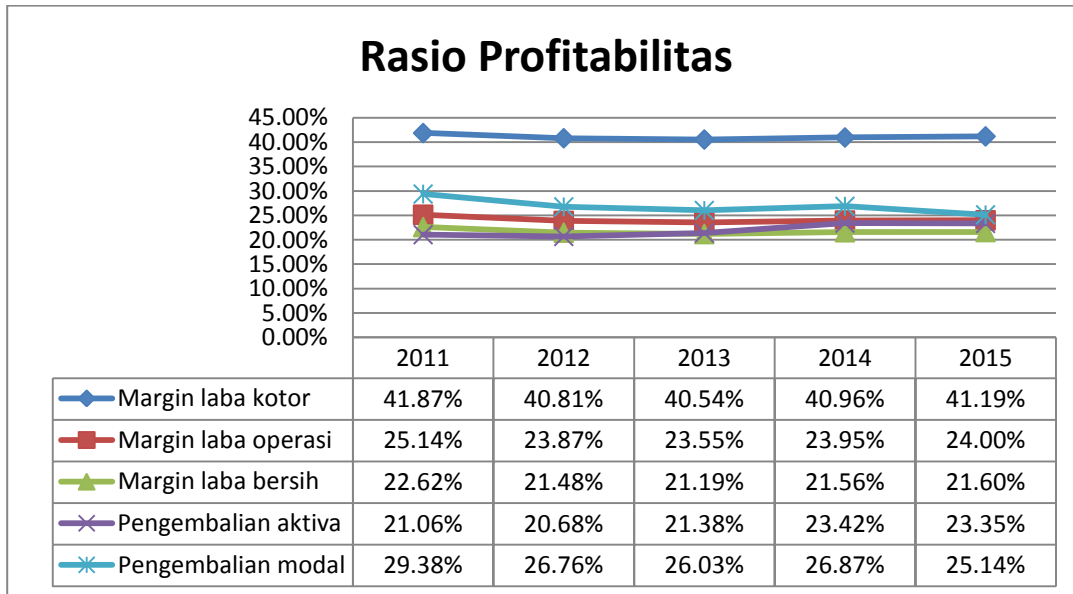
Pada tahun 2015 nilai rasio perputaran total aktiva perusahaan sebesar 1,081. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,081. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 rasio ini mengalami penurunan walaupun tidak begitu signifikan, yaitu pada sebesar 1,086 kali, namun pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,009 kali, tahun 2012 sebesar 0,963 kali, dan tahun 2011 sebesar 0,931 kali. Hal ini menunjukkan stabilnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan maka rasio ini dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio perputaran total aktiva perusahaan ini termasuk “baik” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 1,519 kali. Perusahaan ini memiliki

kinerja kurang baik karena memiliki angka rasio di bawah angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai sedang karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* buruk.

Grafik Rasio Profitabilitas

Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas CV Bening Jati Anugrah



Sumber : Data diolah

5.1.4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Pada tahun 2011 rasio laba kotor pada perusahaan 41,87% atau 0,4187 yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 41,87%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan, yaitu 40,81%, tahun 2013 sebesar 40,54%, tahun 2014 sebesar 40,96% dan tahun 2015 sebesar 41,19%. Bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya (*time series*) rasio ini mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2011, namun masih dapat dikategorikan “Baik”. Hal ini dikarenakan pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar tiap tahunnya dari laba kotor yang dihasilkan perusahaan.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio margin laba kotor perusahaan ini termasuk “baik” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 32,54%. Perusahaan ini memiliki kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di atas angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik.

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Pada rasio laba operasi tahun 2015 sebesar 24,00% yang artinya setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 24,00%. Dibandingkan tahun 2014 sebesar 23,95%, tahun 2013 sebesar 23,55%, tahun 2012 sebesar 23,87% dan tahun 2011 sebesar 25,14%. Bila dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya rasio ini mengalami penurunan, apabila rasio ini tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi. Sehingga rasio ini dapat dikatakan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio margin laba operasi perusahaan ini dapat dikatakan “baik” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 21,82%. Perusahaan ini memiliki kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di atas angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Untuk tahun 2015 pada rasio laba bersih perusahaan sebesar 21,60% berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba bersih sebesar 21,60%. Pada tahun 2014 sebesar 21,56%, tahun 2013 sebesar 21,19%, tahun 2012 sebesar 21,48% dan tahun 2011 sebesar 22,62%. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, maka rasio ini dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio margin laba bersih perusahaan ini termasuk “baik” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 18,60%. Perusahaan ini memiliki kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di atas angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik.

d. Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil analisis rasio diperoleh pengembalian aktiva (ROA) perusahaan untuk tahun 2015 adalah 23,35% berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 23,35%. Bila dibandingkan dengan ROA tahun 2014 rasio ini mengalami penurunan tapi tidak begitu signifikan, yaitu sebesar 23,42%. Namun jika dibandingkan dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 21,38%, tahun 2012 sebesar 20,68% dan tahun 2011 sebesar 21,06%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan neto adalah buruk.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio pengembalian aktiva perusahaan ini termasuk “baik” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 20,48%. Perusahaan ini memiliki kinerja cukup baik karena memiliki angka rasio di atas angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai sedang karena hasil dari *time series* buruk dan *cross section* baik.

e. Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh pengembalian modal (ROE) perusahaan untuk tahun 2015 adalah 25,14% berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 25,14%. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya rasio ini mengalami penurunan, yaitu tahun 2014 sebesar 26,87%, tahun 2013 sebesar 26,03%, tahun 2012

sebesar 26,76%, dan tahun 2011 sebesar 29,38%. Penurunan angka ini menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan yang kurang stabil dalam menghasilkan laba perusahaan. Jika dibandingkan dengan analisis *times series*, rasio perusahaan dapat dikatakan “Buruk” karna mengalami penurunan.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio pengembalian modal perusahaan ini termasuk “baik” karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis, yaitu sebesar 27,36%. Perusahaan ini memiliki kinerja kurang baik karena memiliki angka rasio di bawah angka standar industri yang berlaku pada tahun 2015. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* dan *cross section* baik.

5.2. Analisis Z-Score

Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengukuran posisi dan kondisi keuangan perusahaan dari tahun 2011-2015 pada CV Bening Jati Anugrah. Berikut adalah perhitungan komponen *Z-Score* :

a. X1, yaitu modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

Tabel 5.1 Perhitungan (X1) CV Bening Jati Anugrah

Keterangan	Tahun (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
X1	0,18	0,29	0,39	0,48	0,59

Sumber : Data diolah

Pada tabel 5.3 hasil perhitungan dari X1 perusahaan CV Bening Jati Anugrah tahun 2011-2015 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa perusahaan jarang sekali mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. Setiap tahunnya X1 memiliki nilai yang terus meningkat, hal ini dikarenakan total aktiva dan modal kerja pada CV Bening Jati Anugrah meningkat tiap tahunnya.

b. X2, yaitu laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.

Tabel 5.2 Perhitungan (X2) CV Bening Jati Anugrah

Keterangan	Tahun (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
X2	0,68	0,74	0,78	0,83	0,89

Sumber : Data diolah

Pada tabel 5.4 hasil perhitungan dari X2 perusahaan CV Bening Jati Anugrah tahun 2011-2015 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh laba. Setiap tahunnya X2 memiliki nilai yang terus meningkat, hal ini dikarenakan penghasilan yang diterima mampu menutupi beban-beban yang harus ditanggung setiap tahunnya yang mengakibatkan peningkatan laba tiap tahunnya.

- c. X3, yaitu pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total harta (*earnings before interest and taxes to total asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak serta mengukur kemampuan pengembalian dari aktiva.

Tabel 5.3 Perhitungan (X3) CV Bening Jati Anugrah

Keterangan	Tahun (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
X3	0,23	0,23	0,24	0,26	0,26

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 5.5 hasil perhitungan dari X3 pada CV Bening Jati Anugrah tahun 2011-2015 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa pihak manajemen dapat menggunakan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak secara efektif. Namun nilai X3 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan tidak stabil pada tingkat pengembalian aktiva.

- d. X4, yaitu nilai buku modal preferen dan modal biasa terhadap nilai buku total hutang (*book value preferred stock and common stock to book value of total dept*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku modal.

Tabel 5.4 Perhitungan (X4) CV Bening Jati Anugrah

Keterangan	Tahun (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
X4	2,53	3,40	4,60	6,80	13,03

Sumber : Data diolah

Pada tabel 5.6 hasil perhitungan dari X3 pada CV Bening Jati Anugrah tahun 2011-2015 memiliki nilai positif yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku modal. Setiap tahunnya CV Bening Jati Anugrah memiliki nilai X4 yang terus meningkat, hal ini dikarenakan peningkatan nilai buku modal perusahaan yang tinggi.

e. X5, yaitu penjualan terhadap total harta (*sales to total asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 5.5 Perhitungan (X5) CV Bening Jati Anugrah

Keterangan	Tahun (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
X5	0,93	0,96	1,01	1,09	1,08

Sumber : Data diolah

Pada tabel 5.7 hasil perhitungan dari X3 pada CV Bening Jati Anugrah tahun 2011-2015 memiliki nilai positif tetapi mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktivitya untuk meningkatkan penjualan.

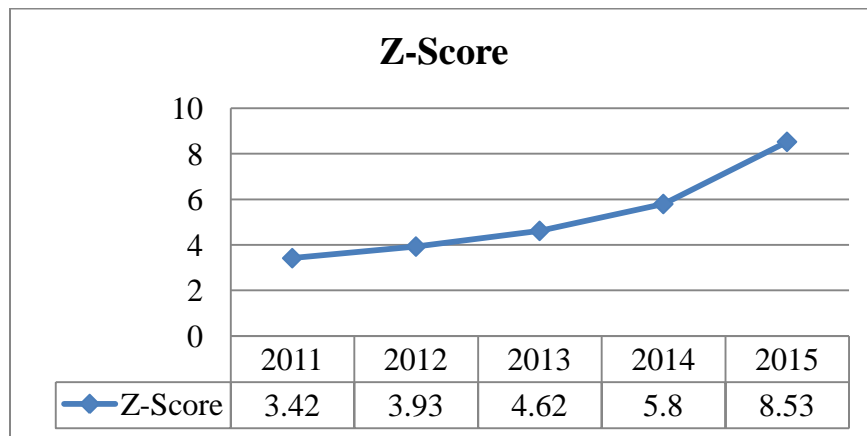
2. Mengidentifikasi hasil analisis model Almant (*Z-Score*)

Tabel 5.6 Hasil Analisis *Z-Score* CV Bening Jati Anugrah

Z-score = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5					
KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015
X1	0,18	0,29	0,39	0,48	0,59
X2	0,68	0,74	0,78	0,83	0,89
X3	0,23	0,23	0,24	0,26	0,26
X4	2,53	3,40	4,60	6,80	13,03
X5	0,93	0,96	1,01	1,09	1,08
Z-SCORE	3,42	3,93	4,62	5,80	8,53

Sumber : Data diolah

Gambar 5.5 Grafik *Z-Score* CV Bening Jati Anugrah



Sumber : Data diolah

Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ditandai dengan hasil *Z-Score* yang berada dibawah 1,20. Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi *grey area* dengan nilainya berada di $1,20 < Z-Score > 2,90$, dan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ditandai dengan nilainya di atas 2,90. Berdasarkan hasil tabel 5.8 dan gambar 5.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan CV Bening Jati Anugrah memperoleh hasil *Z-Score* naik setiap tahunnya dan nilainya diatas 2,90, sehingga dapat dinyatakan berada dalam kondisi sehat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada CV Bening Jati Anugrah penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan bernilai baik, artinya perusahaan sehat dan mampu melaksanakan kegiatan operasional dengan baik.
2. Rasio Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk segera melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Pada tahun 2015 perusahaan ini memiliki rasio lancar sebesar 9,295 kali, dengan rata-rata industri 1,551 kali, rasio cepat sebesar 6,788 kali, dengan rata-rata industri sebesar 1,411 kali, dan rasio kas sebesar 6,788 kali, dengan rata-rata industri sebesar 1,411 kali. Secara keseluruhan perbandingan *time series* dan *cross section* bernilai baik.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang apabila perusahaan mengalami likuidasi atau failed. Pada tahun 2015 perusahaan ini memiliki rasio hutang atas modal sebesar 7,68%, dengan rata-rata industri sebesar 28,19% dan rasio hutang atas total aktiva sebesar 7,13%, dengan rata-rata industri sebesar 18,19%. Secara keseluruhan perbandingan *time series* dan *cross section* bernilai baik.
4. Rasio Aktivitas, yaitu untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada. Pada tahun 2015 perusahaan memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 3,557 kali, dengan rata-rata industri sebesar 16,246 kali, rasio perputaran aktiva tetap sebesar 3,204 kali, dengan rata-rata industri sebesar 6,744 kali, dan rasio perputaran total aktiva

sebesar 1,081 kali, dengan rata-rata industri sebesar 1,519 kali. Perbandingan *time series* baik dan *cross section* buruk, secara keseluruhan bernilai sedang.

5. Rasio Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Pada tahun 2015 perusahaan dengan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan penjualan maupun investasi dapat dikatakan baik, memiliki margin laba kotor sebesar 41,19%, dengan rata-rata industri sebesar 32,54%, margin laba bersih sebesar 21,60%, dengan rata-rata industri sebesar 18,60, margin laba operasi sebesar 24,00%, dengan rata-rata industri sebesar 21,82%, ROA sebesar 23,35%, dengan rata-rata industri sebesar 20,48% dan ROE sebesar 25,14%, dengan rata-rata industri sebesar 27,36. Perbandingan antara *time series* baik dan *cross section* baik, secara keseluruhan bernilai baik.
6. Analisis *Z-Score*, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kondisi perusahaan kemungkinan mengalami kebangkrutan. Perusahaan berada dalam kondisi sehat, nilai *Z-Score* pada CV Bening Jati Anugrah naik setiap tahunnya dan berada di atas 2,90, yaitu pada tahun 2011 sebesar 3,42, tahun 2012 sebesar 3,93, tahun 2013 sebesar 4,62, tahun 2014 sebesar 5,80 dan tahun 2015 sebesar 8,53.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan saran, yaitu perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan yang kurang baik, antara lain terlihat pada rasio margin laba operasi, rasio pengembalian aktiva dan rasio pengembalian modal.

1. Perusahaan harus memperbaiki rasio keuangan yang memiliki kinerja yang buruk antara lain, rasio pengembalian aktiva, rasio pengembalian modal (ROE), namun perusahaan harus tetap mempertahankan posisi rasio yang memiliki kinerja baik antara lain rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio hutang atas modal, rasio hutang atas total aktiva, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva, rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, dan rasio margin laba bersih.
2. Untuk memperbaiki kinerja keuangan pada rasio pengembalian aktiva dan rasio pengembalian modal yang berada pada rasio profitabilitas, perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan tiap tahunnya dan memperkecil harga pokok penjualannya agar laba kotor yang diperoleh kecil, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham., 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kasmir., 2008, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- M. Hanafi, Mamduh., *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit STIM YKPN.
- Munawir., 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Riyanto., Bambang., 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit PT. BPF
- Simangunsong, M.P., 1990. *Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Karya Utama.
- Syafri, Sofyan., 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. Fred and Copeland, Thomas. E.,1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.

LAMPIRAN